



**ANALISIS POTENSI DAYA SAING SEKTOR PARIWISATA DAN
KONTRIBUSI TERHADAP PDRB KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh:

**Bagus Suryo Nugroho
NIM 140810101149**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS POTENSI DAYA SAING SEKTOR PARIWISATA DAN
KONTRIBUSI TERHADAP PDRB KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Bagus Suryo Nugroho
NIM 140810101149**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Siti Tavipah dan Ayahanda Syahroni tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis;
2. Kakak Dian Nita Hikmahwati tersayang atas bimbingan dan support dalam bentuk apapun;
3. Untuk Bapak dan Ibu dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Rafael Purtono S. M.Si dan Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes yang selalu sabar membimbing hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan maksimal.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan.
5. Guru-guru sekolah saya, terimakasih atas jasa dan ilmunya selama ini.
6. Sahabat dan semua teman-teman saya terimakasih atas dukungannya.
7. Almamater kebanggaan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning.

(Albert Einstein)

Ujian terberat bukan lah ketika susah, melainkan ketika berada dalam kenikmatan dan kelapangan

(Penulis)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Suryo Nugroho

NIM : 140810101149

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 Juli 2018

Yang menyatakan,

Bagus Suryo Nugroho

NIM 140810101149

SKRIPSI

**ANALISIS DAYA SAING SEKTOR PARIWISATA DAN KONTRIBUSI
TERHADAP PDRB KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh

Bagus Suryo Nugroho
NIM 14081010119

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Rafael Purতোমো S. M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso
Nama Mahasiswa : Bagus Suryo Nugroho
NIM : 140810101149
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rafael Purতোমো S. M.Si
NIP. 19581024 198803 1 001

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes
NIP. 19641108 198902 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS POTENSI DAYA SAING SEKTOR PARIWISATA DAN
KONTRIBUSI TERHADAP PDRB KABUPATEN BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bagus Suryo Nugroho

NIM : 140810101149

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr.Herman Cahyo Diarto, S.E M.P (.....)
NIP. 19720713 199903 1 001
2. Sekretaris : Dr.I Wayan Subagiarta, M,Si (.....)
NIP. 19600412 198702 1 001
3. Anggota : Dr.Zainuri, M.Si (.....)
NIP. 19640325 198902 1 001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,



Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA
NIP. 19710727199512101

Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso

Bagus Suryo Nugroho

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso memiliki kemampuan untuk dikembangkan menjadi daerah wisata yang lebih kompetitif karena banyak wisata yang memiliki potensi yang sangat besar. Perluasan pariwisata tidak bisa hanya mengandalkan satu individu dalam kabupaten dan kota, tetapi juga dari beberapa pihak yang turut berpartisipasi untuk merawat dan melakukan perbaikan bagi asset di daerah mereka. Dalam penelitian ini berjudul Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso. Rumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Bondowoso untuk mengetahui hal ini peneliti menggunakan Analisis *Shift Share* Esteban Marquillas. Dan untuk rumusan masalah bagaimanakah daya saing serta indikator indikator apa saja yang menentukan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso, dalam memecahkan rumusan masalah ini pengukuran daya saing industri pariwisata dapat menggunakan variabel daya saing dengan menggunakan delapan indikator yang digunakan *World tourism organization* (WTO). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks daya saing pariwisata. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso memiliki pertumbuhan secara baik dengan memiliki keunggulan kompetitif dan berspesialisasi di sektor yang lain. Hasil analisis lainnya bahwa daya saing sektor pariwisata dari kedelapan indikator penentu daya saing menunjukkan kemampuan daya saing yang baik/tinggi, sehingga dikatakan daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Bondowoso tergolong baik/tinggi.

Kata kunci : Daya Saing Sektor Pariwisata, Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB, Indeks Pariwisata, Indeks Komposit, Indeks Daya Saing Pariwisata

*An Analysis of Competitiveness of Tourism Sector and Contribution to PDRB
of Bondowoso Regency*

Bagus Suryo Nugroho

*Development Economics Departemen, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

The tourism sector of Bondowoso Regency has the ability to be developed into a more competitive tourist area because many tours have enormous potential. The expansion of tourism can not only rely on one individual within the district and city, but also from several participating parties to maintain and improve the asset in their area. In this study entitled Analysis of Competitiveness of Tourism Sector and Contribution to PDRB of Bondowoso Regency. The formulation of the problem taken in this research is how the growth of tourism sector in Bondowoso regency to know this researcher use Shift Analysis Esteban Marquillas Analysis. And for the formulation of the problem of how the competitiveness and indicator of any indicators that determine the competitiveness of tourism sector Bondowoso Regency, in solving the formulation of this problem measurement of competitiveness of tourism industry can use competitiveness variable using eight indicators used World tourism organization (WTO). This study uses secondary data. The method of analysis used in this study is the tourism competitiveness index. The results of this analysis indicate that the tourism sector of Bondowoso Regency has a good growth with a competitive advantage and specialize in other sectors. Other analysis result that competitiveness of tourism sector from the eight competitiveness indicator indicates good/high competitiveness ability, so it is said that the competitiveness of tourism sector in Bondowoso Regency is good/high.

Kata kunci : Competitiveness of Tourism Sector, Tourism Sector Contribution against GDP, Tourism Index, Composite Index, Tourism Competitiveness Index

RINGKASAN

Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso; Bagus Suryo Nugroho; 140810101149; 2018; Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Indonesia yang kaya akan sumber daya alam juga memiliki keanekaragaman kesenian dan budaya di setiap daerah membuat suatu daerah mempunyai suatu ciri khas yang dapat dipamerkan ke daerah-daerah lain bahkan ke mancanegara. Ciri khas yang dimiliki suatu daerah tersebut dijadikan sebagai wisata yang menarik. Daerah harus mampu mengembangkan perekonomiannya agar berkontribusi positif bagi perekonomian nasional dan dapat membuka kesempatan kerja sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan percepatan pengembangan wilayah dapat dilakukan dengan peningkatan daya saing daerah. Daya saing daerah mempunyai arti sama dengan daya saing nasional. Suatu daerah yang mampu bersaing dengan daerah lain dalam memproduksi dan memasarkan barang dan jasanya disebut mempunyai daya saing tinggi. Daya saing (*competitiveness*) daerah merupakan parameter dalam konsep pembangunan daerah yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan manusia pada masa kini tanpa melupakan kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka di masa yang akan datang. Konsep pembangunan berkelanjutan ini, kini sudah menjadi tujuan dalam pembangunan dan pengembangan kota dan kabupaten di Indonesia. Tingkat daya saing (*competitiveness*) merupakan salah satu parameter dalam konsep kota berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat daya saing suatu kota, maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya pun semakin tinggi.

Salah satu faktor untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi daerah yaitu mengamati seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Beberapa sektor PDRB yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan mengoptimalkan potensi sektor pariwisata. Sektor pariwisata diindikasikan dengan kontribusi sektor hotel dan restoran terhadap PDRB. Pariwisata mempunyai peranan yang cukup strategis terutama dalam

meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat, membuka peluang dan kesempatan kerja yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso serta menganalisis indikator-indikator yang menentukan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso dan juga daya saing sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data PDRB Kabupaten Bondowoso dan Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha periode 2012-2016 atas dasar harga konstan tahun 2010. Selain itu juga data kepariwisataan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bondowoso dan dari BPS Bondowoso.

Metode yang digunakan adalah metode *Shift Share* Esteban Marquillas dan *Porter's Diamond* yang diolah dengan program *Microsoft Excel*. Hasil analisis *Shift Share* Esteban Marquillas laju pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso mengalami peningkatan yang cukup baik dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 0,08% selama 2012-2016 Efek Alokasi Pariwisata yang meliputi penyediaan akomodasi dan makan minum menghasilkan indikator yaitu memiliki keunggulan kompetitif dan juga terspesialisasi. Nilai ini mengindikasikan bahwa keunggulan kompetitif yang ada akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bondowoso. Kondisi ini terlihat dari total kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso. Efek Alokasi yang disebabkan oleh spesialisasi di sektor pariwisata menunjukkan nilai yang positif, dimana spesialisasi sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso tercipta akibat potensi sumber daya alam yang besar sehingga Kabupaten Bondowoso memiliki spesialisasi di Sektor Pariwisata. Berdasarkan hasil analisis *Competitive Monitoring*, sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso memiliki daya saing yang baik untuk kelangsungan pertumbuhan pariwisata. Hal ini terlihat dari 8 indikator yang memiliki daya saing tinggi yaitu *Human Tourism Indicator* (HTI), *Price Competitiveness Indicator* (PCI), *Infrastructure Development Indicator* (IDI), *Environment Indicator* (EI), *Technology Advancement Indicator* (TAI), *Human Resources Indicator* (HRI), *Openess Indicator* (OI) dan *Social Development Indicator* (SDI).

PRAKATA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Rafael Purto S. M.Si. selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Sebastiana Viphindaratin, M.Kes. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Sebastiana Viphindaratin, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Akademik selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Sebastiana Viphindaratin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
6. Dr. Regina Niken Wilantari, M.si selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
7. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa;

8. Ibunda Siti Tavipah dan Ayahanda Syahroni. Terimakasih atas segala kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, doa dan motivasimu selama ini;
9. Kakak kandung saya Dian Nita Hikmahwati yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam keadaan apapun;
10. Teman seperjuangan di Jember Topek, Alfian, Ipin Aseb, Cacing, Kokom, Fera, Ilvi, Sitak, Qurfis, Puspita, Renita terima kasih atas semangat, nasehat dan doanya selama ini.
11. Rekan-rekan terbaik di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2014 Irma, Ciya, Hendra, Aga, Razan, Dea, Gita, Ajih, Alwan, Alif yang selalu ada di saat suka dan duka.
12. Teman-teman IESP 2014 Ilyas, Yasin, Tri, Juni, Doni, Arep, Jeje, Ming, Noffitria, Erlinda, Wardha, Triana, Wanda, Yeyi, Frian, Ardan, Faisal, Rudi, Randhu, dan yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas segala doa, bantuan dan kebersamaan selama berada di bangku perkuliahan ini.
13. Teman-teman Time Is Up Community atas ilmu dan pengalaman berharga selama ini.
14. Rekan-rekan, kakak tingkat, dan adik tingkat UKM Paduan Suara FEB Melodynomi;
15. Rekan-rekan KKN Reguler 90 Unej 2017 terimakasih atas ilmu, pengalaman, dukungan dan kerjasamanya;
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 06 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMANTANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah di Bidang Pariwisata	11
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.1.3 Teori Daya Saing.....	16
2.1.4 Teori Daya Saing <i>Porter's Diamond</i>	19
2.1.5 Cara Menentukan Daya Saing	21
2.1.6 Industri Pariwisata.....	22
2.1.7 Pariwisata.....	23
2.1.8 <i>Competitiveness Monitor</i>	31

2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Konseptual	41
BAB 3. METODE PENELITIAN	43
3.1 Rancangan Penelitian	43
3.1.1 Jenis Penelitian.....	43
3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian	43
3.1.3 Jenis dan Sumber Data	43
3.2 Metode Analisis Data	43
3.2.1 Analisis <i>Shift Share</i> Esteban Marquilas	44
3.2.2 Analisis <i>Competitiveness Monitor</i>	46
3.3 Definisi Operasional.....	50
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum.....	52
4.1.1 Letak Geografi	52
4.1.2 Topografi	52
4.1.3 Hidrologi.....	53
4.1.4 Luas Penggunaan Lahan	53
4.1.5 Kondisi Demografis	54
4.1.6 Kondisi Ekonomi	55
4.1.7 Pertumbuhan Ekonomi	58
4.1.8 PDRB Perkapita	61
4.1.9 Kondisi Pariwisata.....	62
4.2 Hasil Analisis Data <i>Shift Share</i> Esteban Marquilas	64
4.2.1 Rasio Pertumbuhan Sektor Pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso dan Jawa Timur	64
4.2.2 Analisis Komponen Pertumbuhan Sektor Pariwisata di Wilayah Kabupaten Bondowoso	65
4.2.3 Analisis Efek Alokasi Tambah Sektor Pariwisata Kabupaten Bondowoso.....	66
4.2.4 Pertumbuhan Nilai Tambah Bersih Sektor Pariwisata Kabupaten Bondowoso.....	67
4.3 Hasil Analisis <i>Competitive Monitor</i>	68
4.3.1 Indikator Pengaruh Pariwisata	68
4.3.2 Indikator Pengaruh Tingkat Harga	68

4.3.3 Indikator Perkembangan Infrastruktur.....	69
4.3.4 Indikator Lingkungan	69
4.3.5 Indikator Kemajuan Teknologi	70
4.3.6 Indikator Sumberdaya Manusia	70
4.3.7 Indikator Keterbukaan	71
4.3.8 Indikator Sosial	71
4.3.9 Indeks Pariwisata	72
4.3.10 Indeks <i>Compostie</i>	74
4.3.11 Indeks Daya Saing Pariwisata.....	75
4.4 Pembahasan	76
BAB 5. PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

1.1 Perkembangan Wisatawan di Indonesia Tahun 2012-2016	2
1.2 Data Sumber Daya Pariwisata di Provinsi Jawa Timur	4
1.3 Sektor Pariwisata Kabupaten Bondowoso 2011-2016.....	7
1.4 Perkembangan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2012-2016.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	37
3.1 Kemungkinan-Kemungkinan yang Terjadi dari Dampak Alokasi	46
4.1 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2016.....	54
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bondowoso Tahun 2016.....	55
4.3 Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012-2016	57
4.4 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), Kabupaten Bondowoso Tahun 2012—2016	60
4.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara di Kabupaten Bondowoso Tahun 2012-2017	64
4.6 Rasio PDRB Jawa Timur dan PDRB Kabupaten Bondowoso Tahun 2012-2016 (persentase)	64
4.7 Analisis komponen Pertumbuhan Sektor Pariwisata di Wilayah Kabupaten Bondowoso Tahun 2012-2016.....	65
4.8 Efek Alokasi (Aij) Sektor Pariwisata di Kabupaten Bondowoso Tahun 2012-2016.....	66
4.9 Pertumbuhan Nilai Tambah Bersih Sektor Pariwisata Kabupaten Bondowoso Tahun 2012-2016.....	67
4.10 <i>Human Tourism Indicator</i>	68
4.11 <i>Prince Comptitiveness Indicator</i>	68
4.12 <i>Infrastructure Development Indicator</i>	69
4.13 <i>Environment Indicator</i>	69
4.14 <i>Technology Advancement Indicator</i>	70
4.15 <i>Human Resources Indicator</i>	71

4.16 <i>Openess Indicator</i>	71
4.17 Social Development Indicator <i>Indicator</i>	72
4.18 Indeks Pariwisata	72
4.19 Indeks <i>Composite</i>	74
4.20 Indeks Daya Saing Pariwisata.....	75



DAFTAR GAMBAR

1.1 Pertumbuhan PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten Bondowoso dan Jawa Timur	6
2.1 Bagan <i>Porter's Diamond</i>	19
2.2 Kerangka Konseptual	42
4.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Bondowoso	55
4.2 Peranan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012-2016	56
4.3 PDRB Laju Pertumbuhan Rill PDRB (persen) Kabupaten Bondowoso Tahun 2012-2016.....	59
4.4 PDRB Per Kapita Menurut Lapangan Usaha (Juta Rp) Kabupaten Bondowoso Tahun 2012-2016.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupiah)	86
Lampiran B PDRB Provinsi Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupiah)	87
Lampiran C Besaran PDRB Sektor/Subsektor di Kabupaten Bondowoso 2011-2012.....	88
Lampiran D Besaran PDRB Sektor/Subsektor di Kabupaten Bondowoso 2012-2013.....	89
Lampiran E Besaran PDRB Sektor/Subsektor di Kabupaten Bondowoso 2013-2014.....	90
Lampiran F Besaran PDRB Sektor/Subsektor di Kabupaten Bondowoso 2014-2015.....	91
Lampiran G Besaran PDRB Sektor/Subsektor di Kabupaten Bondowoso 2015-2016.....	92
Lampiran H Rasio Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bondowoso dan PDRB Jawa Timur.....	93
Lampiran I Komponen Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Bondowoso dan Keunggulan Kompetitif serta Spesialisasinya Tahun 2012-2013.....	94
Lampiran J Komponen Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Bondowoso dan Keunggulan Kompetitif serta Spesialisasinya Tahun 2013-2014.....	95
Lampiran K Komponen Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Bondowoso dan Keunggulan Kompetitif serta Spesialisasinya Tahun 2014-2015.....	96
Lampiran L Komponen Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Bondowoso dan Keunggulan Kompetitif serta Spesialisasinya Tahun 2015-2016.....	97

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang merupakan revisi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Dalam menjalankan tugasnya pemerintah harus mampu menetapkan berbagai kebijakan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayahnya, strategi yang paling efektif dilakukan adalah mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang memiliki peran dominan terhadap perekonomian di wilayah bersangkutan. Pemerintah daerah dianggap lebih mengetahui potensi yang dimiliki daerahnya masing-masing.

Negara ini mempunyai begitu banyak pulau, baik besar maupun kecil, memiliki berbagai macam keindahan baik darat maupun laut yang sangat menarik untuk dinikmati. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam juga memiliki keanekaragaman kesenian dan budaya di setiap daerah membuat suatu daerah mempunyai suatu ciri khas yang dapat dipamerkan ke daerah-daerah lain bahkan ke mancanegara. Ciri khas yang dimiliki suatu daerah tersebut dijadikan sebagai wisata yang menarik.

Pariwisata merupakan industri non migas yang dijadikan sebagai sektor andalan (*leading sector*) dalam menghasilkan devisa di beberapa negara di dunia seperti; Amerika, Australia, Thailand, Singapura, Malaysia, dan Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu jenis dari industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan dan standart hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya seperti; industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi (Pendit, 1994:4).

Dalam kegiatannya, industri pariwisata melibatkan beberapa sektor seperti; sektor ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan, dan lingkungan yang secara bersama-sama menghasilkan produk pelayanan jasa kepariwisataan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pariwisata

merupakan fenomena sosial, ekonomi, budaya, psikologi dan geografi. (Karyono, 1997:7-13)

Pada tingkat operasional, pembangunan kepariwisataan nasional menempatkan manusia sebagai titik sentral pembangunan, baik sebagai subjek pembangunan maupun sebagai subjek dan objek pembangunan manusia dalam masyarakat. Berbangsa, Berbahasa, dan Bernegara Indonesia dengan segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, pembangunan kepariwisataan nasional bertumpu diatas semua aspek kehidupan masyarakat yang berupa ideology, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan sebagai struktur fundamental. Kekuatan ini untuk menggerakkan pembangunan kepariwisataan nasional adalah perpaduan kekuatan unsur swasta, media dan pemerintah (Sudiarto Mangkuwerdoyo, 1999:65).

Asas pembangunan kepariwisataan nasional adalah prinsip pokok yang harus diterapkan dan dipegang teguh dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kepariwisataan. Asas tersebut adalah: 1) asas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, 2) asas manfaat, 3) asas demokrasi pancasila, 4) asas adil dan merata, 5) asas keseimbangan dan keselarasa dalam peri kehidupan, 6) asas hukum, 7) asas kemandirian, 8) asas kejuangan, 9) asas ilmu pengetahuan dan teknologi. (Sudiarto Mangkuwerdoyo, 1999:65)

Pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, dan memberikan kontribusi dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Tabel 1.1 Perkembangan Wisatawan di Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Wisman		Wisnus	
	Jumlah	Penerimaan Devisa (Juta USD)	Jumlah (Juta)	Total Pengeluaran (Triliun)
2012	8.044.462	9.120,09	245,29	172,85
2013	8.802.129	10.054,14	250,04	177,84
2014	9.435.411	11.166,13	251,24	213,97
2015	10.406.759	12.225,89	256,42	224,69
2016	12.023.971	12.440,42	264,34	241,67

Sumber: Pusdatin Kemenparekraf dan BPS 2012-2016

Perkembangan jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia selama kurun waktu tahun 2012-2016 mengalami trend peningkatan, dari 8.044.462 wisman di tahun 2012 menjadi 12.023.971 wisman pada tahun 2016. Untuk perkembangan jumlah wisatawan nusantara yang melakukan perjalanan wisata dalam periode yang sama menunjukkan 245,29 juta orang di tahun 2012 dan meningkat di tahun 2016 menjadi sejumlah 264,34 juta orang. Dampak dari kunjungan wisman ke Indonesia selama periode tersebut dapat dilihat dari sisi penerimaan devisa dari sektor pariwisata. Pada tahun 2012 sumbangan devisa sektor pariwisata sejumlah 9.120,09 juta USD dan meningkat menjadi 12.440,42 juta USD di tahun 2016. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi wisatawan tersebut maka diproduksi segala barang dan jasa yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Dalam proses produksi tersebut untuk menghasilkan output barang dan jasa pariwisata selain membutuhkan input dari sektor pariwisata itu sendiri tetapi juga membutuhkan input dari sektor-sektor lainnya.

Hal ini berarti dalam pelaksanaannya pemerintah daerah harus memiliki kemampuan untuk menangkap aspirasi tersebut, selanjutnya pemerintah daerah berprasarangka untuk mengakomodasikan kebutuhan tersebut dalam pembangunan daerah di bidang pariwisata. Proses tersebut dilaksanakan secara transparan melibatkan peran serta rakyat tanpa meninggalkan prinsip-prinsip efisiensi dan efektifitas, sehingga pemerintah daerah dapat mempertanggungjawabkan kewenangan tersebut pada masyarakat. Dalam otonomi yang demikian, daerah memiliki keleluasaan yang bulat utuh dalam menyelenggarakan pemerintah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi. Kewenangan yang bulat dan utuh tersebut harus pula dipertanggungjawabkan secara utuh pada masyarakat.

Prospek kepariwisataan di Jawa Timur kedepan semakin menjanjikan dan memiliki peran strategis dalam kerangka pembangunan nasional, memberikan dorongan dan mengharuskan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kinerja kepariwisataan nasional, maupun peningkatan daya saing yang semakin kuat agar dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara yang semakin banyak, demikian pula dengan kunjungan wisatawan nusantara semakin merata di setiap kabupaten/kota, menumbuhkan minat investasi semakin tinggi di Jawa

Timur. Sehingga nilai manfaat ekonomi dengan didorong sektor pariwisata akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur dari tahun ke tahun mampu menggerakkan ekonomi rakyat, dalam pembangunan sektor pariwisata baik dalam memberikan fasilitasi, pembangunan sarana dan prasarana dibandingkan dengan sektor lainnya yang dilakukan secara multi sektoral. Di dukung dengan keberadaan sumber daya pariwisata Jawa Timur yang melimpah, baik potensi alam, keaneka ragaman budaya, etnik, seni dan kultur adat budaya masyarakatnya menjadikan modal utama dalam ikut serta dalam pembangunan nasional. Selain itu letak strategis geografis Jawa Timur terletak antara 3 (tiga) provinsi (Daerah Istimewa Yogyakarta, Solo-Jawa Tengah dan Propinsi Bali) menjadikan Jawa Timur dikenal dalam konstalasi Kepariwisataan Nasional dan Global.

Kerjasama Pemerintah lintas sektoral (Provinsi, Kabupaten/Kota) swasta dan masyarakat amatlah diperlukan agar seluruh kegiatan dapat bersinergis, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembangunan kebudayaan dan pariwisata namun akan lebih mudah apabila diiringi dengan pengelolaan dan pelestarian sumber daya yang terarah.

Data sumber daya pariwisata di Provinsi Jawa Timur sebagai penompang perkembangan dan pembangunan yang semakin tumbuh meningkat cukup signifikan seiring dengan pertumbuhan kontribusi sektor pariwisata dalam pembangunan perekonomian di Jawa Timur sebagaimana data berikut:

Tabel 1.2 Data Sumber Daya Pariwisata di Provinsi Jawa Timur

No	Kinerja	Satuan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Daerah Tujuan Wisata	Obyek	765	767	772	784	784
2	Akomodasi	Unit	1.309	1.453	1.511	2.067	1.806
3	Makan Minum	Unit	1.558	1.721	1.706	2.930	3.007
4	Rekreasi & Hiburan Umum	Unit	2.475	2.475	2.826	794	794
5	Usaha Perjalanan Wisata	Unit	532	532	985	1.295	1.086

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Jatim

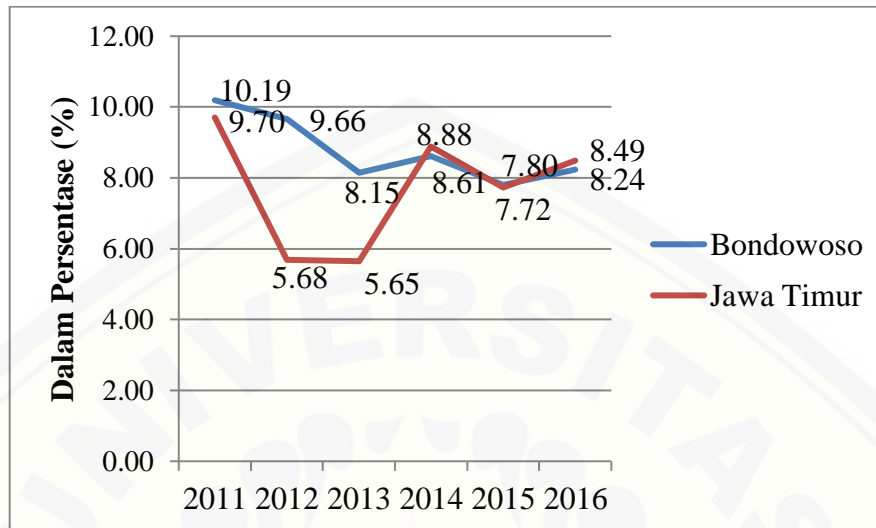
Berdasarkan data daerah tujuan wisata di Provinsi Jawa Timur memiliki berbagai potensi daya tarik wisata yang terdiri dari daya tarik wisata alam, budaya, buatan perkembangannya dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Kabupaten Bondowoso memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Dengan kondisi lingkungan alam yang luar biasa sebagai daerah tujuan wisata. Objek wisata di Kabupaten Bondowoso di klasifikasikan dalam wisata alam (meliputi; wisata gunung, wisata air terjun, wisata bukit, wisata hutan, wisata agro dan wisata alam lainnya), wisata budaya (meliputi; kesenian tradisional, upacara adat / tradisi, wisata budaya kampug tradisional, wisata sejarah, dan wisata religi), wisata buatan/binaan manusia dan wisata lainnya. Potensi sumber daya alam di Kabupaten Bondowoso cukup banyak yakni meliputi potensi hutan produksi tetap, hutan rakyat, pertanian lahan basah, perkebunan buah-buahan seperti mangga, durian, tembakau, tebu, karet dan kopi. Kopi Bondowoso memiliki sejarah perkopian nusantara yang panjang, sejak abad ke-19 Bondowoso menjadi bagian dari perkebunan Besuki Raya yang Kopi Arabika “Java Ijen Raung” sudah mendunia. Kopi Bondowoso adalah potensi yang harus dikembangkan sebagai produk unggulan daerah. Pengembangan ini memunculkan sebuah ide pemerintah Kabupaten Bondowoso membuat sebuah *branding* yaitu Bondowoso Republik Kopi pada 22 Mei 2016. Kabupaten Bondowoso memiliki iklim yang sangat cocok untuk pengembangan kopi dan ini bisa menjadi solusi pengentasan kemiskinan di Kabupaten Bondowoso. Jika kopi dikerjakan secara intensif, komoditas pertanian itu akan dapat meningkatkan pendapatan bahkan kesejahteraan masyarakat. Pengentasan kemiskinan di Bondowoso sebenarnya relatif lebih mudah karena pemerintah setempat telah menciptakan fondasi pemberdayaan ekonomi kerakyatan, lewat program klusterisasi kopi rakyat yang telah digagas sejak 2011.

Melihat potensi ekonomi dengan keunggulan komperatif yang ada di Kabupaten Bondowoso, menunjukkan bahwa Kabupaten Bondowoso memiliki modal yang cukup baik untuk bisa semakin berkembang dengan dukungan pemerintah dari segi permodalan, perizinan dan penyediaan infrastruktur serta dukungan dari masyarakat sebagai konsumen. Disamping itu perlu adanya peningkatan daya saing Kabupaten Bondowoso sehingga dapat terbentuk keunggulan komperatif yang mendorong komoditas unggulan Kabupaten Bondowoso untuk bisa terus bertahan dalam dunia persaingan.

Ditinjau dari pertumbuhan ekonomi, Kabupaten Bondowoso mengalami fluktuasi dalam pertumbuhan ekonominya, salah satunya adalah sektor pariwisata.

Gambar 1.1 Pertumbuhan PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten Bondowoso dan Jawa Timur



Sumber: BPS Kabupaten Bondowoso (diolah)

Dalam Gambar 1.1, menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso dan Provinsi Jawa Timur terus mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Namun, pertumbuhan pada Kabupaten Bondowoso lebih menunjukkan tren yang menurun dimana dari tahun 2011 hingga tahun 2013 secara berturut-turut sebesar 10,19%; 9,66%; 8,15%. Lalu ditahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 8,61% dan menurun kembali pada tahun 2015 menjadi 7,80%, di tahun 2016 meningkat menjadi 8,24%. Sementara, pertumbuhan pada Provinsi Jawa Timur menunjukkan tren yang menurun drastis di tahun 2011 ke 2012 yaitu 9,70% menjadi 5,68%, pada tahun 203 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar menjadi 5,65% dan tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 8,88%, turun kembali menjadi 7,72% di tahun 2015 lalu pada tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 8,49. Meskipun laju pertumbuhan sektor pariwisata berfluktuatif, tetapi nilainya terus menunjukkan peningkatan. Hal ini memperlihatkan bahwa kinerja sektor pariwisata cukup baik.

Tabel 1.3 Sektor Pariwisata Kabupaten Bondowoso 2011-2016 (PDRB Atas Harga Konstan 2010, kontribusi dan pertumbuhan)

Tahun	PDRB Sektor Pariwisata	Kontribusi Pariwisata terhadap PDRB	Pertumbuhan Sektor Pariwisata terhadap PDRB
2011	53,515.00	0.59	10,19%
2012	58,687.20	0.61	9,66%
2013	63,467.50	0.63	8,15%
2014	68,933.70	0.65	8,61%
2015	74,309.70	0.66	7,80%
2016	80,433.70	0.69	8,24%

Sumber: BPS Kabupaten Bondowoso (diolah)

Perkembangan subsektor hotel dan restoran ini meningkat walaupun belum signifikan dari tahun ke tahun. Maka dari itu pemerintah terus mengembangkan sektor ini dalam rangka pembangunan daerah.

Kabupaten Bondowoso adalah daerah yang kaya dengan keindahan alam dan budaya sebagai daya tarik wisata. Walaupun pendapatan yang disumbangkan melalui PDRB bukan yang terbesar, namun jika dilihat dari tahun ke tahun sektor ini bisa menjadi potensi untuk dikembangkan. Hal ini dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di Bondowoso.

Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2012-2016.

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Total
2012	2.233	25.731	27.964
2013	9.383	33.840	43.223
2014	11.652	41.511	52.803
2015	34.693	87.990	122.683
2016	33.148	131.501	164.649

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bondowoso dan BPS Kabupaten Bondowoso

Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2012-2016, pertumbuhannya berfluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2012, jumlah kunjungan wisatawan, baik mancanegara dan nusantara adalah sebanyak 27.964 orang, kemudian meningkat pada 2013 menjadi 43.223 orang, pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan meningkat menjadi 52.804 dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 122.683 orang dan meningkat kembali pada tahun 2016 sebanyak 164.646.

Bondowoso mendeklarasikan sebagai Bondowoso Republik Kopi, dengan pendeklarasian ini bisa memberikan daya tarik tersendiri sebagai salah satu tujuan wisata bagi para wisatawan mancanegara maupun lokal. Namun persaingan pariwisata dengan wilayah lain perlu diperhatikan agar perekonomian Kabupaten Bondowoso tetap terjaga dengan baik, tidak mengalami kemunduran. Berkembangnya sektor ini juga akan membawa dampak yang cukup besar pada industri-industri kecil yang terkait dengan pariwisata. Dengan melihat kondisi sektor, faktor-faktor apa saja yang mendukung pariwisata Kabupaten Bondowoso dibandingkan dengan sektor pariwisata kabupaten lain di Jawa Timur, diharapkan pemerintah dapat mampu memanfaatkan potensi yang ada dan menetapkan strategi kebijakan yang efektif dan efisien agar pariwisata Kabupaten Bondowoso dapat terus meningkat dan mampu berdaya saing dengan Kabupaten lain di Jawa Timur.

Terkait dengan perkembangan pariwisata, daya saing dan strategi pengembangan terdapat beberapa studi empiris yang mendukung teori daya saing dimana Panjaitan (2016) menyatakan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa daya saing pariwisata pada kedelapan indikator variabel IDI (Infrastructure Development Indicator) menunjukkan nilai daya saing rendah, sedangkan indikator lainnya memiliki daya saing tinggi. Disisi lain terdapat studi empiris yang tidak sesuai dengan teori daya saing yaitu menurut Yuliati (2009) dalam penelitiannya menggunakan variabel intensitas biaya, pendidikan, kenyamanan, menyatakan bahwa Kota Bogor memiliki potensi dan kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing kepariwisataan namun tidak diiringi jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat. Selanjutnya Maulida (2009) menyatakan sektor pariwisata Kabupaten Tasikmalaya termasuk kelompok yang pertumbuhannya lambat. Potensi dan kondisi yang mempengaruhi daya saing pariwisata Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan kondisi yang kurang berdaya saing. Faktor keunggulan pariwisata Tasikmalaya adalah SDA, SDM kondisi permintaan domestik, peranan pemerintah, persaingan dan bisnis souvenir. Kelemahan pariwisata Tasikmalaya adalah sumber daya modal, infrastruktur, infrastruktur pendukung dan terkait, dan strategi pemasaran. Dari beberapa riset yang telah diteliti, peneliti perlu mengkaji lebih dalam terkait dengan

perkembangan sektor pariwisata lalu melihat faktor-faktor apa saja yang menunjukkan daya saing dan bagaimana strategi pengembangan dalam meningkatkan daya saing di Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pertumbuhan sektor pariwisata dan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso?
2. Indikator-indikator apa saja yang menentukan daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana mengetahui daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan sektor pariwisata kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui indikator-indikator apa saja yang menentukan daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mengetahui daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi valid mengenai tema yang peneliti angkat. Penelitian ini juga secara umum diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya bagi perkembangan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan baik itu bagi peneliti maupun pembaca.

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana peneliti untuk mengimplementasikan teori yang telah didapatkan selama mendalami perkuliahan di Universitas Jember ke lapangan. Penelitian ini merupakan salah satunya syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember. Sebagai sarana peneliti untuk mengimplementasikan teori yang telah didapatkan selama

mendalami perkuliahan di Universitas Jember ke lapangan. Penelitian ini merupakan salah satunya syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi maupun dasar acuan yang valid terkait dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah Bondowoso, khususnya di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi optimalisasi potensi pariwisata di Kabupaten Bondowoso.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai pelaku langsung dilapangan sudah pasti membutuhkan informasi, khususnya adalah mengenai pariwisata di daerahnya. Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana strategi pengembangan dan daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Bondowoso sehingga masyarakat dengan pemerintah daerah dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bondowoso dapat terjalin, lebih jauh lagi adalah masyarakat mampu memanfaatkan potensi pariwisata di daerahnya untuk memajukan ekonomi baik secara pribadi maupun untuk daerah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah di Bidang Pariwisata

Pengembangan kepariwisataan menurut UU No. 9 2010 tentang Kepariwisataan bertujuan untuk: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; Meningkatkan kesejahteraan masyarakat; Menghapus kemiskinan; Mengatasi pengangguran; Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya; Memajukan kebudayaan; Mengangkat citra bangsa; Memupuk rasa cinta tanah air; Memperkukuh jati dir dan kesatuan bangsa; dan Mempererat persahabatan antarbangsa. Pembangunan kepariwisataan Indonesia meliputi industry pariwisata, destinasi wisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. (Arsyad, 1999:298). Pembangunan ekonomi tidaklah lepas dari pertumbuhan ekonomi yang dfinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan output perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono, 1992:2). Menurut Tarigan (2005), pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu diukur dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Hal itu juga menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di wilayah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer-payment* yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, dimana kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2007:57). Atas sudut pandang tersebut, penelitian ini menggunakan istilah pertumbuhan ekonomi yang akan dilihat dari sudut pandang PDRB. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu ($PDRB_t$) dengan PDRB sebelumnya ($PDRB_{t-1}$).

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi } (\Delta Y) = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

2.1.2.1 Teori Pertumbuhan Klasik Adam Smith

Adam Smith merupakan ahli ekonomi yang pertama kali mengemukakan kebijakan *laissez-faire*, dan merupakan ahli ekonomi yang banyak berfokus pada permasalahan pembangunan. Hal ini dapat dilihat dalam bukunya yang berjudul “*An Inquiry into The Nature and Causes of Th Wealth Nations*” pada tahun 1776 yang mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi secara sistematis. Inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith dibagi kedalam dua aspek utama yaitu pertumbuhan output dan pertumbuhan penduduk (Arsyad, 1999). Dalam pertumbuhan output terdapat unsur-unsur pokok dari sistem produksi suatu negara menurut Smith ada 3 yaitu:

1. Tenaga Kerja (Jumlah Penduduk)

Dalam proses pertumbuhan output, tenaga kerja (jumlah penduduk) dianggap mempunyai peranan pasif artinya jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.

2. Luas Tanah dan Kekayaan Alam

Sumber daya alam merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Sumber daya alam yang tersedia merupakan batas maksimal bagi pertumbuhan ekonomi tersebut. Artinya, selama sumber daya alam ini belum sepenuhnya belum dimanfaatkan maka pertumbuhan ekonomi masih tetap bisa ditingkatkan. Selanjutnya jumlah penduduk dan stok kapital menentukan besarnya output masyarakat dari tahun ke tahun. Tetapi apabila output terus meningkat, sumber daya alam akhirnya akan sepenuhnya

dimanfaatkan (dieksploitasi) hingga batas ketersediaannya. Tingkat ketersediaan sumber daya alam ini akan menjadi batas dari pertumbuhan suatu perekonomian.

3. Jumlah Modal

Jumlah modal yang ada semakin besar dapat melakukan spesialisasi dan pembagian kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas per kapita. Spesialisasi dan pembagian kerja ini bisa menghasilkan pertumbuhan output, karena spesialisasi tersebut dapat meningkatkan keterampilan setiap pekerja dalam bidangnya dan pembagian kerja bisa mengurangi waktu yang hilang pada saat peralihan macam pekerjaan. Pertumbuhan itu akan terus melaju. Hingga akan dibatasi oleh ketersediaan sumber daya alam dan dukungan sumber daya manusia yang terampil.

Peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, maka akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Timbulnya peningkatan kinerja pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk terhadap fungsi kendala yaitu ketebatasan sumber daya alam dan manusia. Pertumbuhan ekonomi akan mulai mengalami perlambatan jika daya dukung alam dan keterampilan penduduk tidak mampu lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang sedang berlangsung. Keterbatasan sumber daya merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, bahkan dalam perkembangannya hal tersebut menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi

Setiap peraturan yang berasal dari pemerintah justru akan menghambat kegiatan ekonomi sehingga akan selalu cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi otomatis menghambat pula

akumulasi kapitalis dan juga akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Solusi Adam Smith adalah membenahi dan menghilangkan peraturan-peraturan yang menjadikan penghambat terhadap kebebasan kegiatan ekonomi, baik antara warga masyarakat di suatu negara ataupun wilayah. Disini terlihat jelas posisi Adam Smith sebagai penganjur *laissez faire* (menafikan peran pemerintah dalam ekonomi) dan *free trade* (perdagangan bebas). Adam Smith menganjurkan agar masyarakat diberi kebebasan yang seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi yang terbaik untuk dilakukan. Sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi sampai tercapai posisi stasioner (*stationary state*).

Kesimpulannya pemerintah tidak perlu terlalu mencampuri urusan perekonomian. Tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian. Pemerintah tidak perlu terjun langsung dalam kegiatan produksi, jasa. Sementara peranan pemerintah adalah menjamin keamanan dan ketertiban serta member kepastian hukum dan keadilan bagi para pelaku ekonomi. Pemerintah menyediakan stok modal dan fasilitas dalam memenuhi produksi sektor pariwisata sehingga sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat secara langsung, terlebih untuk PDRB. Meningkatnya kontribusi sektor pariwisata dapat pula meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi menjadi merata.

2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Klasik David Ricardo

Teori pertumbuhan klasik mengalami perkembangan lebih pesat di tangan David Ricardo. Pengembangan ini berupa penjabaran di mana model pertumbuhan menjadi lebih tajam, baik dalam konsep-konsep yang dipakai maupun dalam hal mekanisme proses pertumbuhan itu sendiri. Namun, perlu ditekankan di sini bahwa garis besar dari proses pertumbuhan dan kesimpulan-kesimpulan umum yang ditarik oleh Ricardo tidak terlalu berbeda dengan teori Adam Smith. Tema dari proses pertumbuhan ekonomi masih pada perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk (dalam hal ini tenaga kerja) dan pertumbuhan output. Selain itu juga David Ricardo mengungkapkan adanya keterbatasan faktor sumber daya alam bersifat tetap sehingga akan menghambat proses pertumbuhan ekonomi. Teori

Ricardo ini diungkapkan pertama kali dalam bukunng yang berjudul “*The Principal of Political Economy of Taxation*” yang diterbitkan pada tahun 1917 (Arsyad, 1999). Perbedaan terutama terletak pada penjabaran mekanisme pertumbuhan dan pengungkapan peranan yang lebih jelas dari sektor pariwisata di antara sektor-sektor lain dalam proses pertumbuhan. Proses pertumbuhan yang digambarkan Ricardo ditandai dengan ciri-ciri berikut:

1. Luas tanah dan kekayaan alam sebagai faktor produksi untuk perkembangan disuatu sektor yang bersifat tetap.
2. Peningkatan atau penurun ketersediaan tenaga kerja sesuai dengan tingkat upah dan tersedianta lapangan pekerjaan.
3. Jumlah modal diperlukan untuk meningkatkan daya saing dalam jangka panjang.
4. Dari waktu ke waktu terjadi kemajuan teknologi untuk meningkatkan daya saing suatu sektor.

Selama tersedianya sumber daya alam, maka pertumbuhan penduduk (tanaga kerja) akan menghasilkan produksi marjinal (*marginal product*) yang semakin meningkat. Karena jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan bertambah, maka upah akan naik dan kenaikan upah tersebut akan mendorong pertambahan penduduk. Karena sumber daya alam yang tetap, maka makin lama sumber daya alam yang digunakan akan semakin sedikit. Akibatnya setiap tambahan hasil yang diciptakan oleh masing-masing pekerja akan semakin berkurang. Dengan semakin terbatasnya sumber daya alam yang dibutuhkan/dikelola, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi terutama produktivitas tenaga kerja. Hal ini akan mengurangi keuntungan tang menyebabkan berkurangnya jumlah modal dan menurunkan permintaan tenaga kerja yang berakibat pada turunnya tingkat upah. Tingkat upah yang turun pada akhirnya akan berada pada tingkat minimal. Pad tingkat ini perekonomian akan mencapai *satsionary state*.

Kesimpulannya adalah David Ricardo mengaimini konsep perdagangan bebas karena hal tersebut menguntungkan semua piha. Berkaitan dengan sumber daya alam, pemerintah harus mengelola dengan baik agar pertumbuhan terus meningkat. David Ricardo percaya bahwa faktor tenaga kerja adalah hal yang paling penting. Dengan peningkatan pada sektor pariwisata memberikan pengaruh

pada luasnya lapangan pekerjaan. Dengan meningkatnya tenaga kerja makan pendapatan perkapita ikut meningkat.

2.1.3 Teori Daya Saing

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses, mendefinisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah (1) kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya, (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.

World economic forum mendefinisikan daya saing sebagai kombinasi dari institusi, kebijakan, dan faktor yang menentukan tingkat produktivitas suatu negara. Dimana tingkat produktivitas akan menentukan tingkat kemakmuran yang dapat dicapai oleh suatu perekonomian. Tingkat produktivitas juga menentukan tingkat pengembalian investasi dalam perekonomian yang pada akhirnya menjadi pendorong fundamental dari pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, negara yang berdaya saing akan cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (*World Economic Forum*, 2016).

Seorang perencana wilayah harus memiliki kemampuan untuk menganalisa potensi ekonomi wilayahnya. Hal ini terkait dengan kewajiban di satu sisi menentukan sektor-sektor yang perlu dikembangkan agar perekonomian daerah bertumbuh cepat dan di sisi lain mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat potensi sektor tertentu adalah rendah dan menentukan apakah prioritas untuk menanggulangi kelemahan tersebut. Setelah otonomi daerah, maka masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor yang diprioritaskan pengembangannya. Dalam hal ini kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan dengan demikian turut mendorong sektor-sektor lainnya untuk berkembang. (Tarigan, 2005)

Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan dengan provinsi dan kabupaten/kota lainnya

yang berdekatan, nasional atau internasional, yang terdiri dari kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah atau infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia. Daya saing merupakan konsep komparatif dari kemampuan dan pencapaian dari suatu perusahaan, sektor atau negara untuk memproduksi, menjual dan menyediakan barang-barang dan jasa kepada pasar.

Daya saing diterapkan pada pasar yang mengarah pada persaingan sempurna. Konsep daya saing juga bisa diterapkan pada suatu komoditas, sektor atau bidang, dan wilayah negara. Daya saing merupakan suatu konsep yang menyatakan kemampuan suatu produsen untuk memproduksi suatu komoditas dengan mutu yang cukup baik dan biaya produksi yang cukup rendah, sehingga harga yang terjadi di pasar internasional dapat diproduksi dan dipasarkan oleh produsen dengan memperoleh laba yang mencukupi sehingga dapat mempertahankan kelanjutan biaya produksinya.

Pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur daya saing dilihat dari berapa indikator yaitu keunggulan *absolute*, keunggulan komparatif, dan keunggulan kompetitif (Rochma, 2011)..

a. Keunggulan *Absolute*

Menurut teori Adam Smith, perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan *absolute* (*absolute advantage*). Jika sebuah negara lebih efisien dalam memproduksi sebuah komoditi, dibanding negara lain, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi lain yang memiliki kerugian *absolute* (Salvator, 1997:25). Keunggulan *absolute* adalah keuntungan yang dimiliki oleh suatu negara atau daerah atas negara atau daerah lain dalam memproduksi suatu produk disebabkan oleh adanya keunggulan atau kelebihan yang dimilikinya yang tidak dimiliki oleh negara atau daerah lain tersebut misalnya karena faktor tenaga kerja yang melimpah dan murah, dan sumber daya alam.

b. Keunggulan Komparatif

Keunggulan komparatif menurut Tarigan (2005:79) adalah apabila sebuah komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan dan bukan bentuk nilai tambah riil. Dengan kata lain, keunggulan komparatif adalah suatu

kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah. Pengetahuan akan keunggulan komparatif suatu daerah dapat digunakan para penentu kebijakan untuk mendorong perubahan struktur perekonomian daerah ke arah sektor yang mengandung keunggulan komparatif. Jadi, apabila sektor yang memiliki keunggulan komparatif bagi suatu daerah telah diketahui lebih dahulu, pembangunan sektor itu dapat disegerakan tanpa menunggu tekanan mekanisme pasar yang sering berjalan lambat. Namun keunggulan komparatif ini memiliki keterbatasan sebagai suatu konsep statis berdasarkan kepemilikan faktor produksi yang diasumsikan memberikan tingkat pengembalian yang semakin menurun dan tingkat teknologi yang sama antar negara.

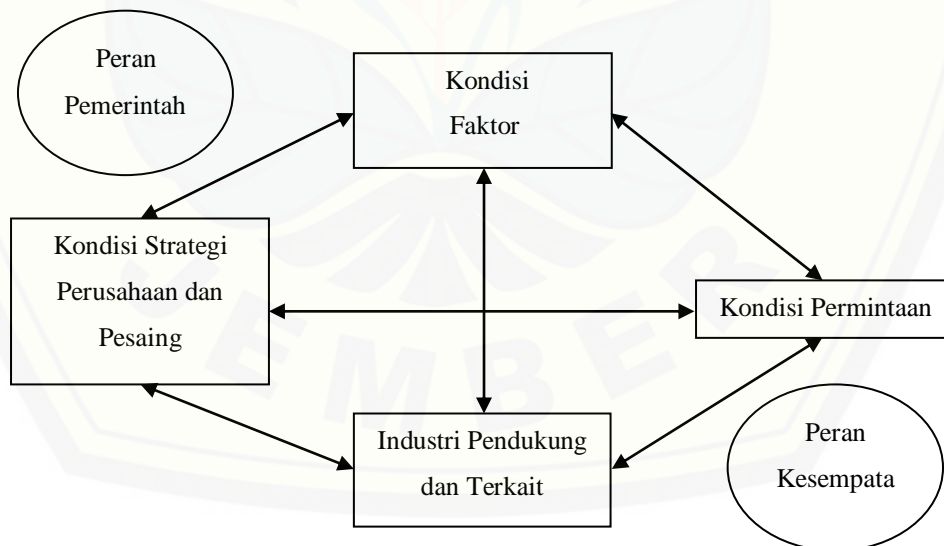
Dalam teori David Ricardo dikatakan bahwa sekalipun suatu negara mengalami kerugian atau ketidakunggulan (*disadvantage*) *absolute* dalam memproduksi kedua komoditi jika dibandingkan dengan negara lain, namun perdagangan yang saling menguntungkan masih dapat berlangsung. Negara yang kurang efisien akan berspesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang mempunyai kerugian *absolute* lebih kecil. Dari komoditi inilah negara tadi mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*). Di pihak lain, negara tersebut sebaliknya mengimpor komoditi yang mempunyai kerugian *absolute* lebih besar. Dari komoditi inilah negara tersebut mengalami kerugian komparatif (Salvator, 1997:3).

c. Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) adalah suatu keunggulan yang dapat dikembangkan, keunggulan ini harus diciptakan untuk dapat memilikinya. Jadi, keunggulan kompetitif suatu komoditi atau sektor ekonomi terbentuk dengan kinerja yang dimilikinya sehingga dapat unggul dari komoditi atau sektorekonomi lainnya. Keunggulan kompetitif merupakan alat untuk mengukur daya saing suatu aktivitas berdasarkan kondisi perekonomian aktual. Adanya keunggulan kompetitif didasarkan pada asumsi bahwa perekonomian yang tidak mengalami distorsi sama sekali sulit ditemukan di dunia nyata.

2.1.4 Teori Daya Saing *Porter's Diamond*

Teori daya saing menurut Porter (1990) dapat didefinisikan sebagai kemampuan usaha suatu perusahaan dalam industry untuk menghadapi berbagai lingkungan yang dihadapi. Teori ini untuk membantu memahami konsep keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang menyatakan bahwa keunggulan pada dasarnya dapat diperjuangkan. Dan keunggulan suatu negara bergantung pada kemampuan perusahaan-perusahaan di dalam negara tersebut untuk berkompetisi dalam menghasilkan produk yang dapat bersaing di pasar dengan kemampuan untuk terus melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuannya. Tekanan dan tantangan merupakan salah satu untuk memperoleh keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Perusahaan mendapatkan manfaat dari adanya persaingan di pasar domestik, supplier domestik yang agresif, serta pasar lokal yang memiliki permintaan tinggi, perbedaan dalam nilai-nilai nasional, budaya, struktur ekonomi, institusi dan sejarahnya semuanya member kontribusi pada keberhasilan dalam persaingan. Adapun elemen dari *Diamond Model* tersebut dapat dilihat pada perusahaan akan memperoleh tantangan. Berikut adalah gambaran *Porter Diamond Model* :



Gambar 2.1 Bagan *Porter's Diamond*

Sumber: Porter, 1990

Penjelasan tentang komponen-komponen *Porter's Diamond* dalam bagan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi faktor yaitu kondisi yang mengacu pada input yang digunakan dalam faktor produksi seperti sumber daya manusia (*human resource*), modal (*capital resource*), infrastruktur fisik (*physical infrastructure*), infrastruktur informasi (*information infrastructure*) serta sumber daya alam. Semakin tinggi kualitas faktor input, maka semakin besar peluang industry untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas.
- b. Kondisi permintaan merupakan sifat asal untuk barang dan jasa. Kondisi ini sangat penting dalam menciptakan keunggulan daya saing karena bagaimana perusahaan menerima, menginterpretasikan, dan memberi reaksi pada kebutuhan konsumen/pelanggan. Semakin maju suatu masyarakat dan semakin tinggi permintaan dalam negeri, maka industri akan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas produk atau melakukan inovasi guna memenuhi keinginan pelanggan lokal (*sophisticated and demanding local customer*). Namun, dengan adanya perdagangan internasional, kondisi permintaan tidak hanya berasal dari lokal tetapi juga bersumber dari luar negeri.
- c. Kondisi strategi perusahaan dan pesaing dalam *Diamond Model* juga penting karena kondisi ini akan memotivasi perusahaan atau industri untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan selalu melakukan inovasi produktivitas, efisiensi, efektivitas, dan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan adanya persaingan yang ketat, perusahaan akan selalu mencari strategi baru yang cocok dan berupaya untuk selalu meningkatkan efisiensi.
- d. Adanya industri pemasok dan terkait akan meningkatkan efisiensi dan sinergi dalam suatu industri. Sinergi dan efisiensi dapat tercipta terutama *transaction cost, sharing technology*, informasi maupun keahlian tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh industry atau perusahaan lainnya. Manfaat lain industri pemasok dan terkait adalah akan terciptanya daya saing dan produktivitas yang meningkat.

- e. Peran pemerintah juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) daerah. Peran yang dimaksud bukan hanya sebagai pemain di suatu industri namun melalui kewenangan yang dimiliki fasilitas, kapitalis dan tatanan bagi industry. Pemerintah menganjurkan dan mendorong industry agar mencapai level daya saing tertentu. Hal-hal tersebut dapat dilakukan pemerintah melalui kebijakan intensif berupa subsidi, perpajakan, pendidikan, fokus pada penciptaan dan penguatan kondisi faktor, serta menegakkan standart industri.
- f. Serta wilayah memiliki peran kesempatan yang sama dalam menciptakan keunggulan kompetitif suatu wilayahnya. Hal ini terkait bagaimana suatu wilayah dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan suatu inovasi dalam pembangunan wilayahnya serta mampu memanfaatkan momen-momen penting dalam upaya pembangunan wilayahnya.

2.1.5 Cara Menentukan Daya Saing

Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menentukan sebuah daya saing, antara lain:

1. Harga Murah

Harga murah artinya tidak sekedar murah, namun tetap mempertahankan kualitas. Kualitas samatapi harga yang lebih murah tentu saja lebih menguntungkan konsumen. Akan lebih baik lagi bila harga murah tetapi mampu memberikan kualitas yang lebih baik dibandingkan pesaing. Umumnya perusahaan yang menawarkan produk yang lebih murah adalah perusahaan yang umumnya dapat melakukan efisiensi. Dalam istilah Michael Porter, perusahaan mempunyai keunggulan dari segi biaya (*cost leadership*). Dengan efisiensi ini, perusahaan memperoleh margin yang sama atau lebih besar meskipun menetapkan harga yang murah karena biaya yang lebih kecil.

2. Diferensiasi

Melakukan diferensiasi berarti menawarkan atau melakukan hal yang berbeda dibandingkan dengan pesaing. Sesuatu yang ditawarkan berbeda, akan memberikan perhatian bagi konsumen. Berbeda, maksudnya bukan

hanya sekedar berbeda, misalnya berbeda hanya dalam kemasan, tetapi perbedaan tersebut haruslah unik, atau bisa memberikan nilai tambah yang tidak bisa diberikan produk pesaing.

3. Pelayanan

Pelayanan juga dapat dijadikan suatu keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan yang dapat memberikan *service excellence* dapat memuaskan pelanggan dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Perusahaan-perusahaan bersaing terutama dalam memanjakan pelanggannya, yaitu dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya

2.1.6 Industri Pariwisata

Pengertian industri pariwisata, antara lain sebagai kumpulan dari macam-macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang dan jasa (goods and service) yang dibutuhkan para wisatawan. Berdasarkan Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Menurut W. Hunziker (Yoeti, 1996:154) Industri pariwisata adalah “*Tourism enterprise are all business entities which, by combining various means of production, provide goods and service of a specially tourist nature*”. Maksudnya industri pariwisata adalah semua kegiatan usaha yang terdiri dari bermacam-macam kegiatan produksi barang dan jasa yang diperlukan para wisatawan. Sedangkan menurut R.S Darmajadi tentang industri pariwisata adalah merupakan rangkuman daripada berbagai macam bidang usaha, yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa-jasa/layanan-layanan atau *service*, yang nantinya, baik secara langsung ataupun tidak langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan selama perawatannya (Yoeti, 1996:153).

2.1.6.1 Permintaan Industri Pariwisata

Menurut G.A Schmoll (Yoeti, 1996:154) Permintaan industri pariwisata adalah permintaan dalam industri pariwisata yang tidak hanya terbatas pada waktu yang diperlukan pada saat perjalanan wisata dilakukan. Akan tetapi jauh sebelumnya melakukan perjalanan permintaan itu sudah mengemuka seperti

informasi tentang Daerah Tujuan Dewasa yang akan dikunjungi, hotel di mana akan menginap, pesawat yang akan digunakan, tempat-tempat yang akan dikunjungi dan berapa banyak uang yang harus dibawa.

Menurut Schmidhauser, karakter permintaan dalam industri pariwisata tidak hanya dalam satu macam pelayanan saja, akan tetapi merupakan suatu kombinasi bermacam-macam pelayanan yang satu dengan lainnya berbeda dan ditawarkan secara terpisah. Dengan perkataan lain permintaan terhadap produk industri pariwisata itu tercermin dalam suatu paket wisata yang disusun atas bermacam-macam produk yang berbeda dalam bentuk, fungsi dan manfaatnya.

Dalam rangka menarik kunjungan wisatawan pada suatu DTW (daerah Tujuan Wisata) ada dua hal yang perlu diperhatikan:

1. Faktor-faktor yang menentukan keseluruhan permintaan (*total demand*) karena diperlukan dalam menetapkan strategi pemasaran dan promosi, terutama dalam menetapkan segmen pasar mana yang akan dijadikan target pasar.
2. Informasi tentang faktor-faktor yang menentukan permintaan khususnya (*specific demand*) untuk dijadikan dasar dalam perencanaan pemasaran dan promosi pariwisata.

2.1.7 Pariwisata

2.1.7.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sangsakerta, terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris (Yoeti, 1996:112).

Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata Bab I Pasal I ; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan dalam Irma dan Indah

Susilowati (2004), pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerimaan wisatawan.

Menurut terminologi pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata dapat terbentuk apabila ada pelaku wisata (*demand*) yang memang mempunyai motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, ketersediaan infrastruktur pendukung, keberadaan obyek wisata dan atraksi wisata yang didukung dengan sistem promosi dan pemasaran yang baik serta pelayanan terhadap para pelaku wisata (*supply*).

2.1.7.2 Pariwisata dari Sisi Permintaan

World Tourism Organization, WTO (1995) mendefinisikan permintaan pariwisata sebagai permintaan terhadap barang dan jasa yang muncul karena adanya kegiatan pariwisata. Tentu saja pihak yang melakukan permintaan adalah wisatawan itu sendiri (konsumen), serta pemerintah dan swasta dalam rangka investasi dan promosi wisata. Terdapat tiga elemen dasar permintaan pariwisata, antara lain:

1. Permintaan aktual atau efektif
2. *Suppressed demand* (permintaan yang ditunda)
3. Tidak ada permintaan

Dari ketiga elemen dasar tersebut, maka permintaan aktual merupakan permintaan eralisasi, sehingga dapat diukur atau didefinisikan secara jelas. Sedangkan kedua elemen lainnya masih merupakan permintaan yang sulit untuk dianalisa, karena belum terealisasi transaksinya.

2.1.7.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pariwisata

Pariwisata dipandang sebagai suatu jasa yang sangat disukai (*Preferred goods or services*), karena ia lebih banyak dilakukan ketika pendapatan meningkat. Di saat banyak keluarga yang memasuki kelompok pendapatan tinggi, maka permintaan untuk berwisata meningkat lebih cepat dari pendapatan. Permintaan dalam kepariwisataan dapat dibagi dua, yaitu:

1. *Potensial Demand*, yaitu sejumlah orang yang berpotensi untuk melakukan perjalanan wisata, dan
2. *Actual Demand*, adalah orang-orang yang melakukan perjalanan wisata pada suatu daerah tujuan wisata (Yoeti,2008). Permintaan dalam industri pariwisata juga ditentukan oleh beberapa faktor antara lain:
 - 1) *General Demand Factor*
 - a. *Purchasing Power*

Kekuatan untuk membeli banyak barang ditentukan oleh pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*) yang erat kaitannya dengan standar hidup dan intensitas perjalanan yang dilakukan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.
 - b. *Demographic Structure and Trends*

Permintaan pariwisata ditentukan oleh besarnya jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk, serta struktur usia penduduk. Jumlah penduduk yang banyak dengan pendapatan perkapita yang kecil akan memperkecil kemungkinan/kesempatan melakukan perjalanan wisata. Dan penduduk yang masih muda dengan pendapatan relatif tinggi akan berpengaruh lebih besar dalam melakukan perjalanan wisata dibandingkan dengan penduduk yang berusia pensiun.
 - c. *Social and Culture Factors*

Industrialisasi yang menyebabkan meningkatnya pemerataan pendapatan dalam masyarakat sehingga waktu senggang meningkat dan ada liburan yang dibayar membuat orang-orang berkecenderungan sering melakukan perjalanan wisata.
 - d. *Travel Motivation and Attitudes*

Motivasi untuk melakukan perjalanan wisata sangat erat hubungannya dengan kondisi sosial dan budaya masyarakatnya. Masih eratnya hubungan kekeluargaan masyarakat dan sering melakukan saling berkunjung satu dengan yang lain sehingga meningkatkan permintaan untuk melakukan perjalanan wisata.
 - e. *Opportunities to travel and Tourism Marketing Intensity*

Adanya *Meeting, Incentive, Convention dan Exhibition* (MICE) membuat kesempatan untuk melakukan perjalanan wisata tidak hanya karena biaya perjalanan yang ditanggung perusahaan, tetapi juga memberi kesempatan kepada keluarga untuk ikut melakukan perjalanan wisata.

2) *Determining Specific Demand Factors*

Faktor-faktor penentu permintaan yang khusus terhadap daerah tujuan wisata tertentu yang akan dikunjungi adalah sebagai berikut:

a. Harga

Secara umum, *price differentiation* berlaku dalam kepariwisataan sebagai suatu strategi dalam pemasaran. Faktor harga sangat menentukan dalam persaingan antara sesama tour operator. Bila perbedaan dalam fasilitas tidak begitu berbeda, wisatawan cenderung akan memilih harga paket wisata yang lebih murah.

b. Daya Tarik Wisata

Daya tarik yang terdapat di daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi sangat mempengaruhi pemilihan daerah tujuan wisata. Karena orang tidak mau mengunjungi daerah wisata dengan daya tarik biasa saja, karena mereka harus membayar dan meluangkan waktu untuk melakukan perjalanan wisata. Sehingga mereka tidak mau merasa kecewa. Daya tarik tujuan wisata dapat di sukung dengan fasilitas dan infrastruktur yang lengkap dan memadai.

c. Kemudahan Berkunjung

Kemudahan transportasi ke daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi akan mempengaruhi pilihan wisatawan. Tersedianya prasarana yang memadai akan menjadi faktor penting dalam menentukan perjalanan wisata yang akan dilakukannya. Mereka akan mempertimbangkan hal-hal seperti ; bandara yang bersih dan nyaman, jalan yang mulus menuju obyek wisata, transportasi yang mudah dan nyaman, dan lain sebagainya.

d. Informasi dan Layanan Sebelum Kunjungan

Faktor *Tourism Information Service* sangat penting untuk diketahui wisatawan karena dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang tempat-tempat yang akan dikunjungi wisatawan, kendaraan yang akan

dipakai, waktu dan apa saja yang perlu dibawa, pelayanan pemesanan tiket, perpanjangan visa, penukaran valuta asing, dan sebagainya.

e. Citra

Wisatawan memiliki kesan dan harapan tersendiri tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Apakah kunjungan yang dilakukan akan seperti yang diharapkan, dan terhindar dari pikiran negatif seperti bencana alam atau bom sehingga kan meninggalkan kesan yang baik saat mereka kembali ke daerah/negara asalnya. Keramahtamahan tenaga kerja tujuan wisata juga perlu dipertimbangkan untuk menciptakan citra yang bagus di mata wisatawan.

2.1.7.4 Pariwisata dari Sisi Penawaran

Penawaran pariwisata merupakan suatu keinginan dari pengelola pariwisata untuk menawarkan hal-hal yang menarik dari obyek wisata yang dikelola baik dari segi keunikan obyek wisata tersebut maupun pernak-pernik / cinderamata yang ada di daerah obyek wisata tersebut dengan kesesuaian tingkat harga yang telah ditentukan.

2.1.7.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pariwisata

Ada empat aspek yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran pariwisata tersebut adalah sebagai berikut (Yoeti, 1996: 165):

a) *Attraction* (daya tarik)

Daerah tujuan wisata untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.

b) *Accesable* (transportasi)

Accesable dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata.

c) *Amenities* (fasilitas)

Amenities memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan nyaman tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata.

d) *Ancillary* (kelembagaan)

Adanya lembaga pariwisata wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari daerah tujuan wisata apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan, (*protection of tourism*) dan terlindungi.

2.1.7.5 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Yoeti (1996 : 126-127), pariwisata dapat dibedakan menurut Motif tujuan perjalanan, dapat pula dibedakan adanya beberapa jenis Pariwisata khusus sebagai berikut:

1. Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin-tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat setempat, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan di kota-kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan.

2. Pariwisata Untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran ajsmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Biasanya mereka tinggal selama mungkin di tempat-tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin tujuan-tujuan rekreasi tersebut (misalnya di tepi pantai, di pegunungan, di pusat-pusat kesehatan) dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan. Dengan kata lain mereka menyukai *health resort*.

3. Pariwisata Untuk Kebudayaan (*Culture Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat, kelembagaan dan cara hidup rakyat negara lain, untuk mengunjungi menomen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau

juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

4. Pariwisata Untuk Kesehatan (*Health Tourism*)

Yaitu jenis pariwisata yang tujuan perjalanannya adalah dalam rangka pengobatan atau memulihkan kesehatan di suatu negara atau tempat, seperti mengunjungi: *hot, spring, mud-bath, treatment by mineral water, treatment by hot sand* dan sebagainya.

5. Pariwisata Untuk Olah Raga (*Sport Tourism*)

Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori:

- a. *Big Sports Event*, yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti Olympiade Games, kejuaraan ski sedunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian tidak hanya pada olah ragawannya sendiri, tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.
- b. *Sporting Tourism of the Pratitioners*, yaitu pariwisata olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti pendakian gunung, olah raga naik kuda, berburu, memancing, dan lain-lain. Negara yang memiliki banyak fasilitas atau tempat-tempat olah raga seperti ini tentu dapat menarik sejumlah besar penggemar jenis olah raga pariwisata ini.

6. Pariwisata untuk Berkonfrensi (*Conference Tourism*)

Peranan jenis pariwisata ini makin lama makin penting. Tanpa menghitung banyaknya konvensi atau konferensi nasional, banyaknya simposium maupun sidang yang diadakan setiap tahun di berbagai negara. Konvensi dan pertemuan bentuk ini sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara. Jika pada taraf-taraf perkembangannya konvensi-konvensi semacam itu hanya dilakukan secara tradisional di beberapa kota tertentu, maka sekarang berbagai *tourism resort* atau daerah-daerah wisata banyak yang menawarkan diri untuk dijadikan tempat konferensi.

2.1.7.6 Dampak Positif Pariwisata bagi Perekonomian

Menurut I Gede Pitana (2009, p.185-186) ada banyak dampak positif pariwisata bagi perekonomian, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan dari penukaran valuta asing

Hal ini terjadi pada wisatawan asing. Walau di beberapa negara pendapatan dari penukaran valuta asing tidak begitu besar, namun beberapa negara pendapatan dari penukaran valuta asing ini sangat besar nilainya dan berperan secara signifikan.

2. Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi semakin sehat. Hal ini mendorong suatu negara mampu mengimpor beragam barang, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

3. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi produk lokal.

4. Pendapatan pemerintah

Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa cara. Beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia, telah membuktikan sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah negara maupun menaruh perhatian besar untuk berusaha menarik sebanyak-banyaknya wisatawan asing untuk berlibur ke negaranya.

5. Penyerapan tenaga kerja

Banyak individu menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

6. *Multiplier effect*

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share Esteban Marquillas* laju pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso mengalami peningkatan yang cukup baik dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 0,08% selama 2012-2016, dengan komponen pertumbuhan pada sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso menunjukkan *Regional Share* yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi di tingkat Jawa Timur menunjukkan rata-rata sebesar 3.704,46 juta rupiah, sedangkan nilai *Proportional Shift* yang disebabkan oleh bauran industri menunjukkan pertumbuhan rata-rata sebesar 1.440,21 juta rupiah, dan untuk nilai *Differential Shift* yang disebabkan pengaruh daya saing sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur menunjukkan pertumbuhan rata-rata 14,10 juta rupiah. Efek Alokasi Pariwisata yang meliputi penyediaan akomodasi dan makan minum menghasilkan indikator yaitu memiliki keunggulan kompetitif dan juga terspesialisasi. Nilai ini mengindikasikan bahwa keunggulan kompetitif yang ada akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bondowoso. Efek Alokasi yang disebabkan oleh spesialisasi di sektor pariwisata menunjukkan nilai yang positif, dimana spesialisasi sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso tercipta akibat potensi sumber daya alam yang besar sehingga Kabupaten Bondowoso memiliki spesialisasi di Sektor Pariwisata.
2. Berdasarkan hasil analisis *Competitive Monitoring*, sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso memiliki daya saing yang baik untuk kelangsungan pertumbuhan pariwisata. Hal ini terlihat dari 8 indikator yang memiliki daya saing tinggi yaitu *Human Tourism Indicator* (HTI), *Price Competitiveness Indicator* (PCI), *Infrastructure Development Indicator* (IDI), *Environment Indicator* (EI), *Technology Advancement*

Indicator (TAI), Human Resources Indicator (HRI), Openess Indicator (OI) dan Social Development Indicator (SDI).

5.2 Saran

Dari Kesimpulan diatas dapat memberikan saran antara lain:

1. Pemerintah Kabupaten Bondowoso melalui Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Pemuda Olahraga harus mengembangkan sektor pariwisata dan memberikan Retribusi bagi objek wisata yang belum dikenakan karcis untuk masuk ke objek wisata. Objek wisata yang belum di kenakan karcis masuk masih dinikmati secara gratis untuk memasuki kawasan wisata tersebut. Jadi pengembangan untuk meningkatkan laju pertumbuhan di sektor pariwisata Kabupaten Bondowoso harus dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas kepariwisataan dalam hal ini juga bisa untuk pengembangan pariwisata yang dikombinasikan dengan sektor perkebunan dan nantinya akan menjadi Objek Agrowisata.
2. Jika dilihat dari kedelapan indikator yang sudah memiliki daya saing. Pemerintah Kabupaten Bondowoso diharapkan tetap meningkatkan daya saing agar tetap mampu memiliki daya saing yang baik yang akan berdampak positif bagi Kabupaten Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo
- Adisasmita H.R. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Afriyani, Rochma. 2011. *Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kota Bogor*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ariani, Lina. 2017. *Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember. Jember.
- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi. YKPN:Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2012-2016. *PDRB Jawa Timur Tahun 2012-2016*. Jawa Timur. Badan Pusat Statistik Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. 2012-2016. *PDRB Kabupaten Bondowoso Tahun 2012-2016*. Bondowoso. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. 2015. *Statistik Daerah Kabupaten Bondowoso 2015*. Bondowoso. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso
- Budihardjo, Eko dan Sutarjo, Djoko. 1999. *Kota Berkelanjutan*. Jakarta: Alumni 1999.
- Darmawan, Yanggi Eriyanda. 2016. *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember. Jember.
- Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bondowoso. 2017. *“Lovely Bondowoso”*. Edisi 1. Bondowoso : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bondowoso.
- Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso. 2017. *Bondowoso, Kisah Republik Kopi*. (Online) Tersedia:
<http://bondosorepublikkopi.com/bondowoso-kisah-republik-kopi/#>
(diakses 20 Maret 2018)
- Dominick, Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional*, alih bahasa oleh Haris Munandar edisi 5 cetak 1. Erlangga, Jakarta.
- I Gede Pitana., 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi

- Irianty, Desy. 2013. *Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Industri Pariwisata Daerah Kota Malang*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor
- Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kaynak, Erdener & Marandu, Edward E. 2016. *Tourism Market Potential Analysis in Botswana: A Delphi Study*. Faculty of Business Administration, University of Botswana in Gaborone
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Data Peserta Didik Sekolah dan Madrasah Kabupaten Bondowoso*. (Online). Tersedia: http://apkapm.data.kemdikbud.go.id/index.php/cberanda/pesertadidiksekolahmadrasah?kode_wilayah=052200&tahun=2017&tabs=paud (diakses 28 Mei 2018).
- Kementrian Pariwisata. 2016. *Statistik Profil Wisatawan Mancanegara Tahun 2016*. (Online). Tersedia: [http://www.kemenpar.go.id/userfiles/Statistik%20Profil%20Wisatawan%20Nusantara%20Tahun%202016_2\(1\).pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/Statistik%20Profil%20Wisatawan%20Nusantara%20Tahun%202016_2(1).pdf)
- Kementrian Pariwisata. 2016. *Statistik Profil Wisatawan Nusantara Tahun 2016*. (Online). Tersedia: <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/buku%20pes%202016.pdf>
- Manguwerdoyo, Sudiarto.1999. *Perkembangan Industri Akomodasi dan Restoran*. Jakarta : LPFE – Universitas Indonesia.
- Maulida, E, M. 2009. *Analisis Sektor Basis dan Potensi Daya Saing Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya Pasca Otonomi Daerah*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor.
- Nugroho, Joko Wuri. 2014. *Analisis Obyek Wisata dan Strategi serta Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Wonogiri*. Sekolah Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Panjaitan, Valentino. 2016. *Analisis Indikator Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Samosir*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Pendit, I. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita.
- Porter M.E. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. New York:The Free Press.

- Rahayu, F. 2006. *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Kota Bogor* Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor.
- Sumihardjo, Tumar. 2008. *Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Fokus Media: Bandung
- Suryono, Agus. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. UM Press: Malang.
- Riyadi. 2009. *Fenomena City Branding Pada Era Otonomi Daerah*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 5 No.1, Maret 2009 Hal-1.
- Rita P. 2000. *Web Marketing Tourism Destinations: ECIS 2000 Proceedings*. (Online). Tersedia: <http://aisel.aisnet.org/ecis2000/120> (diakses 22 Mei 2018)
- Rs. Darmajadi. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Shobiri, Rochmat. 2018. *Kunjungan Wisatawan ke Bondowoso Terus Meningkat*. (Online). Tersedia: <http://www.timesbanyuwangi.com/read/27362/20180426/092451/kunjungan-wisatawan-ke-bondowoso-terus-meningkat/> (diakses 28 Maret 2018)
- Spillane, James J. (1987). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius.
- Sukirno. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukma, Ahmad. 2016. *Falsafah Bondowoso Republik Kopi* (Online). Tersedia: <https://m.timesindonesia.co.id/baca/125927/20160525/143141/falsafah-bondowoso-republik-kopi/#!> (diakses 17 Maret 2018)
- Sumitro. 2005. *Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Susanti, Inda. 2017. *Kontribusi Pertumbuhan Pariwisata di Sektor Ekonomi Terbesar dan Tercepat* (Online). Tersedia: <https://ekbis.sindonews.com/read/1231216/34/kontribusi-pertumbuhan-pariwisata-di-sektor-ekonomi-terbesar-dan-tercepat-1502940648> (diakses 20 April 2018)
- Supriyanto, Helmi. 2018. *Bupati Amin Sukses Kembangkan Potensi Ekonomi Kawasan*. (Online). Tersedia: <http://harianbhirawa.com/2018/03/sukses-bupati-amin-kembangkan-potensi-ekonomi-berbasis-kawasan/> (diakses 17 April 2018)
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta

- Trisnawati, Rina *et al.* 2007. *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Untuk Meningkatkan Daerah (Kajian Perbandingan Daya Saing Pariwisata antara Surakarta dan Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Wibisono, Andri. 2015. *City Branding Pariwisata untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah di Kabupaten Situbondo*. Magister Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember. Jember.
- Winarno, Ahmad. 2018. *Tahun 2018 Pemkab Bondowoso Targetkan 500.000 Wisatawan*. (Online). Tersedia: <https://travel.kompas.com/read/2018/04/25/090300827/tahun-2018-pemkab-bondowoso-targetkan-500.000-wisatawan> (diakses 21 April 2018).
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Penerbit Angkasa Bandung
- Yuliati, K. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Daya Saing dan Preferensi Wisatawan Berwisata ke Kota Bogor*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran A: PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupiah)

Kategori PDRB	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	146,002,570.00	150,463,720.00	155,783,960.00	160,907,330.00	164,687,460.00
Pertambangan dan Penggalian	58,287,950.00	59,049,990.00	60,862,350.00	65,707,010.00	75,024,890.00
Industri Pengolahan	326,681,770.00	345,794,560.00	372,316,290.00	393,272,950.00	411,028,390.00
Pengadaan Listrik dan Gas	4,259,040.00	4,380,340.00	4,545,120.00	4,455,270.00	4,483,930.00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,182,010.00	1,231,050.00	1,234,130.00	1,299,270.00	1,366,770.00
Konstruksi	102,250,920.00	110,485,450.00	116,498,230.00	120,688,270.00	126,802,990.00
Perdagangan Besar dan Eceran	206,433,670.00	219,246,070.00	230,225,810.00	243,014,660.00	257,126,660.00
Transportasi dan Pergudangan	31,528,720.00	34,241,210.00	36,461,760.00	38,896,630.00	41,107,640.00
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	54,601,230.00	57,684,940.00	62,807,800.00	67,657,040.00	73,398,140.00
Informasi dan Komunikasi	58,299,180.00	65,313,950.00	69,155,100.00	73,639,960.00	79,216,960.00
Jasa Keuangan dan Asuransi	26,668,020.00	30,348,350.00	32,399,640.00	34,730,260.00	37,158,620.00
Real Estate	19,153,830.00	20,565,060.00	21,998,290.00	23,092,640.00	24,298,540.00
Jasa Perusahaan	8,416,880.00	9,044,150.00	9,815,000	10,349,050.00	10,884,700.00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28,210,090.00	28,564,750.00	28,729,580.00	30,236,250.00	31,668,140.00
Jasa Pendidikan	28,789,370.00	31,265,460.00	33,164,900.00	35,330,670.00	37,438,700.00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,033,060.00	7,592,820.00	8,212,850.00	8,743,340.00	9,245,380.00
Jasa lainnya	16,666,330.00	17,517,930.00	18,473,700.00	19,374,390.00	20,298,200.00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1,124,464,640.00	1,192,789,800.00	1,262,684,510.00	1,331,394,990.00	1,405,236,110.00

Lampiran B: PDRB Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupiah)

Kategori PDRB	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,167,055.90	3,261,300.30	3,344,724.10	3,431,043.00	3,522,343.00
Pertambangan dan Penggalian	222,925.00	225,883.70	231,076.50	236,418.30	243,195.60
Industri Pengolahan	2,090,295.30	2,187,875.70	2,291,053.10	2,416,414.10	2,556,199.40
Pengadaan Listrik dan Gas	5,049.90	5,201.00	5,484.10	5,716.80	5,907.50
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,886.90	8,349.10	8,545.70	8,895.30	9,355.90
Konstruksi	744,132.80	813,595.90	878,143.80	932,916.30	988,533.40
Perdagangan Besar dan Eceran	1,391,656.10	1,520,142.10	1,628,664.30	1,748,079.20	1,859,142.80
Transportasi dan Pergudangan	62,835.70	69,524.10	74,056.90	79,288.00	84,378.20
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	58,687.20	63,467.50	68,933.70	74,309.70	80,433.70
Informasi dan Komunikasi	523,486.60	582,091.00	633,534.80	675,625.50	727,583.20
Jasa Keuangan dan Asuransi	255,855.40	285,872.80	307,331.30	328,091.80	349,702.70
Real Estate	113,742.10	123,131.90	131,608.70	137,570.80	144,745.40
Jasa Perusahaan	33,318.10	36,406.20	37,695.50	40,182.10	42,250.00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	350,493.50	358,618.10	366,293.20	380,506.60	398,625.20
Jasa Pendidikan	313,586.00	340,884.00	370,582.70	396,168.80	419,855.20
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	68,262.90	73,757.80	80,011.00	84,680.10	89,570.30
Jasa lainnya	174,113.60	184,009.70	194,696.10	203,714.70	213,764.60
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	9,583,382.90	10,140,110.70	10,652,435.30	11,179,621.10	11,735,586.20

Lampiran C: Besaran PDRB Sektor/Subsektor di Kabupaten Bondowoso 2011-2012

2012	bws	bws	Jatim	Jatim	rij	rin	rn
Kategori PDRB	2011	2012	2011	2012	$(E^{*ij}-E_{ij})/E_{ij}$	$(E^{*in}-E_{in})/E_{in}$	$(E^{*n}-E_n)/E_n$
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,044,330.30	3,167,055.90	138,870,090.00	146,002,570.00	0.04	0.05	0.07
Pertambangan dan Penggalian	218,802.30	222,925.00	58,140,330.00	58,287,950.00	0.02	0.00	0.07
Industri Pengolahan	1,991,509.40	2,090,295.30	306,072,360.00	326,681,770.00	0.05	0.07	0.07
Pengadaan Listrik dan Gas	4,584.20	5,049.90	4,404,970.00	4,259,040.00	0.10	-0.03	0.07
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,450.40	7,886.90	1,171,310.00	1,182,010.00	0.06	0.01	0.07
Konstruksi	685,254.70	744,132.80	95,157,730.00	102,250,920.00	0.09	0.07	0.07
Perdagangan Besar dan Eceran	1,270,233.20	1,391,656.10	190,771,670.00	206,433,670.00	0.10	0.08	0.07
Transportasi dan Pergudangan	57,438.30	62,835.70	29,399,870.00	31,528,720.00	0.09	0.07	0.07
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	53,515.00	58,687.20	51,667,020.00	54,601,230.00	0.10	0.06	0.07
Informasi dan Komunikasi	474,943.90	523,486.60	51,881,620.00	58,299,180.00	0.10	0.12	0.07
Jasa Keuangan dan Asuransi	232,020.40	255,855.40	24,088,320.00	26,668,020.00	0.10	0.11	0.07
Real Estate	105,430.80	113,742.10	17,737,710.00	19,153,830.00	0.08	0.08	0.07
Jasa Perusahaan	31,203.90	33,318.10	8,156,660.00	8,416,880.00	0.07	0.03	0.07
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	340,971.30	350,493.50	27,823,810.00	28,210,090.00	0.03	0.01	0.07
Jasa Pendidikan	285,484.10	313,586.00	26,494,050.00	28,789,370.00	0.10	0.09	0.07
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	61,981.50	68,262.90	6,353,040.00	7,033,060.00	0.10	0.11	0.07
Jasa lainnya	167,878.90	174,113.60	16,211,200.00	16,666,330.00	0.04	0.03	0.07
	3,044,330.30	3,167,055.90	138,870,090.00	146,002,570.00	0.04	0.05	0.07

Lampiran D: Besaran PDRB Sektor/Subsektor di Kabupaten Bondowoso 2012-2013

2013	bws	bws	Jatim	jatim	rij	rin	rn
Kategori PDRB	2012	2013	2012	2013	$(E^{*ij}-E_{ij})/E_{ij}$	$(E^{*in}-E_{in})/E_{in}$	$(E^{*n}-E_n)/E_n$
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,167,055.90	3,261,300.30	146,002,570.00	150,463,720.00	0.03	0.03	0.06
Pertambangan dan Penggalian	222,925.00	225,883.70	58,287,950.00	59,049,990.00	0.01	0.01	0.06
Industri Pengolahan	2,090,295.30	2,187,875.70	326,681,770.00	345,794,560.00	0.05	0.06	0.06
Pengadaan Listrik dan Gas	5,049.90	5,201.00	4,259,040.00	4,380,340.00	0.03	0.03	0.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,886.90	8,349.10	1,182,010.00	1,231,050.00	0.06	0.04	0.06
Konstruksi	744,132.80	813,595.90	102,250,920.00	110,485,450.00	0.09	0.08	0.06
Perdagangan Besar dan Eceran	1,391,656.10	1,520,142.10	206,433,670.00	219,246,070.00	0.09	0.06	0.06
Transportasi dan Pergudangan	62,835.70	69,524.10	31,528,720.00	34,241,210.00	0.11	0.09	0.06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	58,687.20	63,467.50	54,601,230.00	57,684,940.00	0.08	0.06	0.06
Informasi dan Komunikasi	523,486.60	582,091.00	58,299,180.00	65,313,950.00	0.11	0.12	0.06
Jasa Keuangan dan Asuransi	255,855.40	285,872.80	26,668,020.00	30,348,350.00	0.12	0.14	0.06
Real Estate	113,742.10	123,131.90	19,153,830.00	20,565,060.00	0.08	0.07	0.06
Jasa Perusahaan	33,318.10	36,406.20	8,416,880.00	9,044,150.00	0.09	0.07	0.06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	350,493.50	358,618.10	28,210,090.00	28,564,750.00	0.02	0.01	0.06
Jasa Pendidikan	313,586.00	340,884.00	28,789,370.00	31,265,460.00	0.09	0.09	0.06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	68,262.90	73,757.80	7,033,060.00	7,592,820.00	0.08	0.08	0.06
Jasa lainnya	174,113.60	184,009.70	16,666,330.00	17,517,930.00	0.06	0.05	0.06
	9,583,383.00	10,140,110.90	1,124,464,640.00	1,192,789,800.00			

Lampiran E: Besaran PDRB Sektor/Subsektor di Kabupaten Bondowoso 2013-2014

2014	bws	bws	jatim	jatim	rij	rin	rn
Kategori PDRB	2013	2014	2013	2014	$(E^{*ij}-E_{ij})/E_{ij}$	$(E^{*in}-E_{in})/E_{in}$	$(E^{*n}-E_n)/E_n$
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,261,300.30	3,344,724.10	150,463,720.00	155,783,960.00	0.03	0.04	0.06
Pertambangan dan Penggalian	225,883.70	231,076.50	59,049,990.00	60,862,350.00	0.02	0.03	0.06
Industri Pengolahan	2,187,875.70	2,291,053.10	345,794,560.00	372,316,290.00	0.05	0.08	0.06
Pengadaan Listrik dan Gas	5,201.00	5,484.10	4,380,340.00	4,545,120.00	0.05	0.04	0.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,349.10	8,545.70	1,231,050.00	1,234,130.00	0.02	0.00	0.06
Konstruksi	813,595.90	878,143.80	110,485,450.00	116,498,230.00	0.08	0.05	0.06
Perdagangan Besar dan Eceran	1,520,142.10	1,628,664.30	219,246,070.00	230,225,810.00	0.07	0.05	0.06
Transportasi dan Pergudangan	69,524.10	74,056.90	34,241,210.00	36,461,760.00	0.07	0.06	0.06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	63,467.50	68,933.70	57,684,940.00	62,807,800.00	0.09	0.09	0.06
Informasi dan Komunikasi	582,091.00	633,534.80	65,313,950.00	69,155,100.00	0.09	0.06	0.06
Jasa Keuangan dan Asuransi	285,872.80	307,331.30	30,348,350.00	32,399,640.00	0.08	0.07	0.06
Real Estate	123,131.90	131,608.70	20,565,060.00	21,998,290.00	0.07	0.07	0.06
Jasa Perusahaan	36,406.20	37,695.50	9,044,150.00	9,815,000	0.04	0.09	0.06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	358,618.10	366,293.20	28,564,750.00	28,729,580.00	0.02	0.01	0.06
Jasa Pendidikan	340,884.00	370,582.70	31,265,460.00	33,164,900.00	0.09	0.06	0.06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	73,757.80	80,011.00	7,592,820.00	8,212,850.00	0.08	0.08	0.06
Jasa lainnya	184,009.70	194,696.10	17,517,930.00	18,473,700.00	0.06	0.05	0.06
	10,140,110.90	10,652,435.50	1,192,789,800.00	1,262,684,510.00			

Lampiran F: Besaran PDRB Sektor/Subsektor di Kabupaten Bondowoso 2014-2015

2015	bws	bws	jatim	jatim	rij	rin	Rn
Kategori PDRB	2014	2015	2014	2015	$(E^{*ij}-E_{ij})/E_{ij}$	$(E^{*in}-E_{in})/E_{in}$	$(E^{*n}-E_n)/E_n$
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,344,724.10	3,431,043.00	155,783,960.00	160,907,330.00	0.03	0.03	0.05
Pertambangan dan Penggalian	231,076.50	236,418.30	60,862,350.00	65,707,010.00	0.02	0.08	0.05
Industri Pengolahan	2,291,053.10	2,416,414.10	372,316,290.00	393,272,950.00	0.05	0.06	0.05
Pengadaan Listrik dan Gas	5,484.10	5,716.80	4,545,120.00	4,455,270.00	0.04	-0.02	0.05
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,545.70	8,895.30	1,234,130.00	1,299,270.00	0.04	0.05	0.05
Konstruksi	878,143.80	932,916.30	116,498,230.00	120,688,270.00	0.06	0.04	0.05
Perdagangan Besar dan Eceran	1,628,664.30	1,748,079.20	230,225,810.00	243,014,660.00	0.07	0.06	0.05
Transportasi dan Pergudangan	74,056.90	79,288.00	36,461,760.00	38,896,630.00	0.07	0.07	0.05
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	68,933.70	74,309.70	62,807,800.00	67,657,040.00	0.08	0.08	0.05
Informasi dan Komunikasi	633,534.80	675,625.50	69,155,100.00	73,639,960.00	0.07	0.06	0.05
Jasa Keuangan dan Asuransi	307,331.30	328,091.80	32,399,640.00	34,730,260.00	0.07	0.07	0.05
Real Estate	131,608.70	137,570.80	21,998,290.00	23,092,640.00	0.05	0.05	0.05
Jasa Perusahaan	37,695.50	40,182.10	9,815,000	10,349,050.00	0.07	0.05	0.05
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	366,293.20	380,506.60	28,729,580.00	30,236,250.00	0.04	0.05	0.05
Jasa Pendidikan	370,582.70	396,168.80	33,164,900.00	35,330,670.00	0.07	0.07	0.05
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	80,011.00	84,680.10	8,212,850.00	8,743,340.00	0.06	0.06	0.05
Jasa lainnya	194,696.10	203,714.70	18,473,700.00	19,374,390.00	0.05	0.05	0.05

Lampiran G: Besaran PDRB Sektor/Subsektor di Kabupaten Bondowoso 2015-2016

2016	bws	bws	jatim	jatim	rij	rin	rn
Kategori PDRB	2015	2016	2015	2016	(E*ij- Eij)/Eij	(E*in- Ein)/Ein	(E*n- En)/En
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,431,043.00	3,522,343.00	160,907,330.00	164,687,460.00	0.03	0.02	0.06
Pertambangan dan Penggalian	236,418.30	243,195.60	65,707,010.00	75,024,890.00	0.03	0.14	0.06
Industri Pengolahan	2,416,414.10	2,556,199.40	393,272,950.00	411,028,390.00	0.06	0.05	0.06
Pengadaan Listrik dan Gas	5,716.80	5,907.50	4,455,270.00	4,483,930.00	0.03	0.01	0.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,895.30	9,355.90	1,299,270.00	1,366,770.00	0.05	0.05	0.06
Konstruksi	932,916.30	988,533.40	120,688,270.00	126,802,990.00	0.06	0.05	0.06
Perdagangan Besar dan Eceran	1,748,079.20	1,859,142.80	243,014,660.00	257,126,660.00	0.06	0.06	0.06
Transportasi dan Pergudangan	79,288.00	84,378.20	38,896,630.00	41,107,640.00	0.06	0.06	0.06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	74,309.70	80,433.70	67,657,040.00	73,398,140.00	0.08	0.08	0.06
Informasi dan Komunikasi	675,625.50	727,583.20	73,639,960.00	79,216,960.00	0.08	0.08	0.06
Jasa Keuangan dan Asuransi	328,091.80	349,702.70	34,730,260.00	37,158,620.00	0.07	0.07	0.06
Real Estate	137,570.80	144,745.40	23,092,640.00	24,298,540.00	0.05	0.05	0.06
Jasa Perusahaan	40,182.10	42,250.00	10,349,050.00	10,884,700.00	0.05	0.05	0.06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	380,506.60	398,625.20	30,236,250.00	31,668,140.00	0.05	0.05	0.06
Jasa Pendidikan	396,168.80	419,855.20	35,330,670.00	37,438,700.00	0.06	0.06	0.06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	84,680.10	89,570.30	8,743,340.00	9,245,380.00	0.06	0.06	0.06
Jasa lainnya	203,714.70	213,764.60	19,374,390.00	20,298,200.00	0.05	0.05	0.06
	11,179,621.10	11,735,586.10	1,331,394,990.00	1,405,236,110.00			

Lampiran H: Rasio Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bondowoso dan PDRB Jawa Timur

Kategori PDRB	2012-2013			2013-2014			2014-2015			2015-2016		
	rij	rin	rn	rij	rin	rn	rij	rin	rn	rij	rin	rn
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.03	0.03	0.06	0.03	0.04	0.06	0.03	0.03	0.05	0.03	0.02	0.06
Pertambangan dan Penggalian	0.01	0.01	0.06	0.02	0.03	0.06	0.02	0.08	0.05	0.03	0.14	0.06
Industri Pengolahan	0.05	0.06	0.06	0.05	0.08	0.06	0.05	0.06	0.05	0.06	0.05	0.06
Pengadaan Listrik dan Gas	0.03	0.03	0.06	0.05	0.04	0.06	0.04	-0.02	0.05	0.03	0.01	0.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.06	0.04	0.06	0.02	0.00	0.06	0.04	0.05	0.05	0.05	0.05	0.06
Konstruksi	0.09	0.08	0.06	0.08	0.05	0.06	0.06	0.04	0.05	0.06	0.05	0.06
Perdagangan Besar dan Eceran	0.09	0.06	0.06	0.07	0.05	0.06	0.07	0.06	0.05	0.06	0.06	0.06
Transportasi dan Pergudangan	0.11	0.09	0.06	0.07	0.06	0.06	0.07	0.07	0.05	0.06	0.06	0.06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.08	0.06	0.06	0.09	0.09	0.06	0.08	0.08	0.05	0.08	0.08	0.06
Informasi dan Komunikasi	0.11	0.12	0.06	0.09	0.06	0.06	0.07	0.06	0.05	0.08	0.08	0.06
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.12	0.14	0.06	0.08	0.07	0.06	0.07	0.07	0.05	0.07	0.07	0.06
Real Estate	0.08	0.07	0.06	0.07	0.07	0.06	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.06
Jasa Perusahaan	0.09	0.07	0.06	0.04	0.09	0.06	0.07	0.05	0.05	0.05	0.05	0.06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.02	0.01	0.06	0.02	0.01	0.06	0.04	0.05	0.05	0.05	0.05	0.06
Jasa Pendidikan	0.09	0.09	0.06	0.09	0.06	0.06	0.07	0.07	0.05	0.06	0.06	0.06
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.08	0.08	0.06	0.08	0.08	0.06	0.06	0.06	0.05	0.06	0.06	0.06
Jasa lainnya	0.06	0.05	0.06	0.06	0.05	0.06	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.06

Lampiran I: Komponen Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Bondowoso dan Keunggulan Kompetitif serta Spesialisasinya Tahun 2012-2013

Kategori PDRB	(rij-rin)	E'ij	(Eij-E'ij)	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.00	411,216.40	2,755,839.50	192,437.89	-95,667.60	-327.97	-2,197.93	94,244.40
Pertambangan dan Penggalian	0.00	11,555.58	211,369.42	13,545.46	-10,631.00	2.29	41.95	2,958.70
Industri Pengolahan	-0.01	607,276.87	1,483,018.43	127,011.34	-4,716.87	-7,179.98	-17,534.09	97,580.40
Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	19.13	5,030.77	306.84	-163.02	0.03	7.25	151.10
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.02	8.29	7,878.61	479.23	-152.01	0.14	134.84	462.20
Konstruksi	0.01	67,666.21	676,466.59	45,215.29	14,711.64	867.15	8,669.02	69,463.10
Perdagangan Besar dan Eceran	0.03	255,485.74	1,136,170.36	84,560.35	1,813.42	7,731.13	34,381.10	128,486.00
Transportasi dan Pergudangan	0.02	1,761.84	61,073.86	3,818.05	1,587.86	35.96	1,246.54	6,688.40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.02	2,849.71	55,837.49	3,565.97	-251.50	71.18	1,394.65	4,780.30
Informasi dan Komunikasi	-0.01	27,140.77	496,345.83	31,808.30	31,179.52	-227.26	-4,156.15	58,604.40
Jasa Keuangan dan Asuransi	-0.02	6,067.92	249,787.48	15,546.39	19,763.03	-125.51	-5,166.51	30,017.40
Real Estate	0.01	1,937.45	111,804.65	6,911.24	1,469.13	17.19	992.23	9,389.80
Jasa Perusahaan	0.02	249.39	33,068.71	2,024.49	458.55	4.53	600.53	3,088.10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.01	8,793.03	341,700.47	21,296.82	-16,890.38	93.28	3,624.88	8,124.60
Jasa Pendidikan	0.00	8,028.66	305,557.34	19,054.24	7,916.38	8.38	319.00	27,298.00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.00	426.96	67,835.94	4,147.82	1,285.22	0.39	61.48	5,494.90
Jasa lainnya	0.01	2,580.64	171,532.96	10,579.56	-1,682.87	14.81	984.60	9,896.10

Lampiran J: Komponen Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Bondowoso dan Keunggulan Kompetitif serta Spesialisasinya Tahun 2013-2014

Kategori PDRB	(rij-rin)	E'ij	(Eij-E'ij)	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0.01	411,394.68	2,849,905.62	191,104.62	-75,788.45	-4,023.04	-27,869.33	83,423.80
Pertambangan dan Penggalian	-0.01	11,182.55	214,701.15	13,236.26	-6,303.45	-86.14	-1,653.87	5,192.80
Industri Pengolahan	-0.03	634,273.96	1,553,601.74	128,204.43	39,601.13	-18,735.96	-45,892.19	103,177.40
Pengadaan Listrik dan Gas	0.02	19.10	5,181.90	304.77	-109.11	0.32	87.13	283.10
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.02	8.62	8,340.48	489.24	-468.35	0.18	175.53	196.60
Konstruksi	0.02	75,361.57	738,234.33	47,674.83	-3,397.75	1,877.64	18,393.18	64,547.90
Perdagangan Besar dan Eceran	0.02	279,416.53	1,240,725.57	89,076.79	-12,948.79	5,954.36	26,439.84	108,522.20
Transportasi dan Pergudangan	0.00	1,995.82	67,528.28	4,073.95	434.70	0.69	23.45	4,532.80
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.00	3,069.37	60,398.13	3,719.05	1,917.35	-8.23	-161.96	5,466.20
Informasi dan Komunikasi	0.03	31,873.73	550,217.27	34,109.18	123.92	942.41	16,268.29	51,443.80
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.01	7,273.51	278,599.29	16,751.48	2,571.09	54.34	2,081.59	21,458.50
Real Estate	0.00	2,122.93	121,008.97	7,215.24	1,366.12	-1.80	-102.76	8,476.80
Jasa Perusahaan	-0.05	276.04	36,130.16	2,133.32	969.65	-13.75	-1,799.92	1,289.30
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.02	8,588.13	350,029.97	21,014.19	-18,944.82	134.25	5,471.49	7,675.10
Jasa Pendidikan	0.03	8,935.27	331,948.73	19,975.01	734.38	235.63	8,753.68	29,698.70
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.00	469.51	73,288.29	4,322.04	1,701.03	1.46	228.67	6,253.20
Jasa lainnya	0.00	2,702.46	181,307.24	10,782.54	-743.06	9.50	637.42	10,686.40

Lampiran K: Komponen Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Bondowoso dan Keunggulan Kompetitif serta Spesialisasinya Tahun 2014-2015

Kategori PDRB	(rij-rin)	E'ij	(Eij-E'ij)	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0.01	412,656.02	2,932,068.08	165,529.32	-55,529.17	-2,921.68	-20,759.57	86,318.90
Pertambangan dan Penggalian	-0.06	11,138.06	219,938.44	11,435.90	6,957.85	-629.11	-12,422.84	5,341.80
Industri Pengolahan	0.00	675,541.98	1,615,511.12	113,383.48	15,573.60	-1,060.34	-2,535.74	125,361.00
Pengadaan Listrik dan Gas	0.06	19.74	5,464.36	271.41	-379.82	1.23	339.88	232.70
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0.01	8.35	8,537.35	422.92	28.14	-0.10	-101.36	349.60
Konstruksi	0.03	81,019.60	797,124.20	43,459.05	-11,875.25	2,139.44	21,049.25	54,772.50
Perdagangan Besar dan Eceran	0.02	296,955.06	1,331,709.24	80,602.07	9,868.86	5,277.37	23,666.60	119,414.90
Transportasi dan Pergudangan	0.00	2,138.50	71,918.40	3,665.05	1,280.37	8.25	277.43	5,231.10
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.00	3,428.86	65,504.84	3,411.51	1,910.70	2.68	51.12	5,376.00
Informasi dan Komunikasi	0.00	34,697.63	598,837.17	31,353.43	9,732.69	55.02	949.56	42,090.70
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.00	7,885.92	299,445.38	15,209.73	6,897.69	-34.56	-1,312.36	20,760.50
Real Estate	0.00	2,292.87	129,315.83	6,513.27	33.87	-10.19	-574.85	5,962.10
Jasa Perusahaan	0.01	293.01	37,402.49	1,865.54	185.53	3.39	432.14	2,486.60
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0.01	8,334.19	357,959.01	18,127.73	1,081.84	-113.68	-4,882.50	14,213.40
Jasa Pendidikan	0.00	9,733.50	360,849.20	18,340.02	5,860.17	36.40	1,349.51	25,586.10
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0.01	520.41	79,490.59	3,959.72	1,208.41	-3.25	-495.78	4,669.10
Jasa lainnya	0.00	2,848.50	191,847.60	9,635.45	-142.99	-6.93	-466.93	9,018.60

Lampiran L: Komponen Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Bondowoso dan Keunggulan Kompetitif serta Spesialisasinya Tahun 2015-2016

Kategori PDRB	(rij-rin)	E'ij	(Eij-E'ij)	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.00	414,662.80	3,016,380.20	190,290.68	-109,686.59	1,292.67	9,403.24	91,300.00
Pertambangan dan Penggalian	-0.11	11,667.72	224,750.58	13,112.11	20,414.26	-1,320.12	-25,428.95	6,777.30
Industri Pengolahan	0.01	713,770.38	1,702,643.72	134,017.87	-24,921.90	9,065.14	21,624.19	139,785.30
Pengadaan Listrik dan Gas	0.03	19.13	5,697.67	317.06	-280.29	0.52	153.41	190.70
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.00	8.68	8,886.62	493.35	-31.22	0.00	-1.53	460.60
Konstruksi	0.01	84,566.98	848,349.32	51,740.91	-4,474.33	756.96	7,593.56	55,617.10
Perdagangan Besar dan Eceran	0.01	319,070.51	1,429,008.69	96,951.04	4,560.92	1,743.43	7,808.22	111,063.60
Transportasi dan Pergudangan	0.01	2,316.39	76,971.61	4,397.43	109.56	17.04	566.18	5,090.20
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.00	3,776.17	70,533.53	4,121.33	2,184.29	-9.23	-172.39	6,124.00
Informasi dan Komunikasi	0.00	37,369.10	638,256.40	37,471.18	13,696.19	43.71	746.61	51,957.70
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.00	8,558.48	319,533.32	18,196.45	4,743.92	-34.68	-1,294.79	21,610.90
Real Estate	0.00	2,386.12	135,184.68	7,629.88	-445.92	-0.16	-9.20	7,174.60
Jasa Perusahaan	0.00	312.34	39,869.76	2,228.56	-148.80	-0.09	-11.77	2,067.90
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.00	8,641.38	371,865.22	21,103.45	-3,083.91	2.25	96.80	18,118.60
Jasa Pendidikan	0.00	10,512.97	385,655.83	21,972.10	1,665.60	1.29	47.41	23,686.40
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.00	556.10	84,124.00	4,696.48	165.82	0.18	27.71	4,890.20
Jasa lainnya	0.00	2,964.45	200,750.25	11,298.32	-1,584.79	4.89	331.48	10,049.90